SKRIPSI

ANALISIS MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MA DDI TAQWA PAREPARE



OLEH:

JUNITA SARI
19.1900.036

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/ 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ANALISIS MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MA DDI TAQWA PAREPARE

OLEH:

JUNITA SARI
19.1900.036

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare.
Nama Mahasiswa	: Junita Sari
NIM	: 19.1900.036
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 307 Tahun 2023.

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd	(.....)
NIP	: 19620308 199203 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Muhammad Alwi, M.Pd.	(.....)
NIP	: 19930925202605 1 004	

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Ahmar, M.Pd.I.
NIP: 19761230 200501 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru MA DDI TAQWA Parepare.
Nama Mahasiswa	: Junita Sari
NIM	: 19.1900.036
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 307 Tahun 2023
Tanggal Kelulusan	: 13 Juli 2026

Disetujui oleh:

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP: 19761230 200501 2 002

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالِمِيْنَ وَ الصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan naungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Jenne dan Ayahanda Masnali tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Alwi, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Dr. Dika Tripitasari, S,Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.
4. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji I dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T., selaku penguji II yang mendorong penulis untuk memperbaiki skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran staf dan karyawan yang telah mengelola dan loyalitas dalam memberikan pelayanan fasilitas referensi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
8. Terima kasih kepada Kepala MA DDI Taqwa Parepare dan rekan-rekannya yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memotivasi saya.

Semoga Allah swt melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 22 Juni 2026 M
7 Muharram 1448 H

Penyusun

Junita Sari
NIM. 19.1900.036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Junita Sari
NIM	: 19.1900.036
Tempat/Tgl. Lahir	: Makmur, 09 Juni 2001
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru MA DDI TAQWA Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2026 M
7 Muharram 1448 H

Penulis



Junita Sari

NIM. 19.1900.036

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Junita Sari. *Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin, dan Bapak Muh. Alwi)

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap tiga informan internal madrasah, dan dokumentasi yang tersedia dalam naskah penelitian. Analisis dilakukan secara interaktif melalui kondensasi data, koding, penyajian tematik, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilaksanakan secara partisipatif melalui rapat yang melibatkan unsur pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Perencanaan diarahkan pada kejelasan tujuan, penyusunan program, pembagian peran, kesiapan sumber daya, dan peningkatan mutu madrasah. Pelaksanaan didukung oleh kompetensi guru, lingkungan religius, integrasi IPTEK dan IMTAQ, serta kerja sama antara madrasah, orang tua, dan peserta didik. Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan luar, belum optimalnya pemanfaatan media sosial, serta perlunya dokumentasi operasional PPDB yang lebih sistematis. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui supervisi kepala madrasah, pelaporan kegiatan, dan rapat evaluasi yang melibatkan unsur terkait. Evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan kebutuhan perbaikan pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, fungsi manajemen telah diterapkan, tetapi efektivitas PPDB masih perlu diperkuat melalui standar operasional tertulis, data target dan realisasi yang terukur, promosi digital yang konsisten, serta dokumentasi hasil evaluasi yang dapat ditelusuri.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Penerimaan Peserta Didik Baru, Fungsi Manajemen

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 11
C. Kerangka Konseptual. 22
D. Kerangka Pikir 23
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Fokus Penelitian 28
D. Jenis dan Sumber Data 29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 32
F. Uji Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Implikasi Penelitian 74
C. Saran 75
D. Keterbatasan Penelitian 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
BIODATA PENULIS XIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	HALAMAN
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	8
3.1	Fokus dan Indikator Penelitian	28
3.2	Informan Penelitian	30
3.3	Matriks Teknik Pengumpulan Data	34
3.4	Kisi-kisi Analisis Wawancara	34
3.5	Penerapan Triangulasi Data	35
3.6	Tahapan Penelitian	38
4.1	Identitas Singkat MA DDI Taqwa Parepare	40
4.2	Matriks Koding Tematik	41
4.3	Temuan Perencanaan PPDB	45
4.4	Temuan Pelaksanaan PPDB	50
4.5	Temuan Pengawasan dan Evaluasi PPDB	51
4.6	Faktor Pendukung dan Penghambat PPDB	53
4.7	Keterlacakan Jawaban Rumusan Masalah	57
4.8	Model Penguatan Manajemen PPDB	66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

NO.	JUDUL	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	JUDUL	HALAMAN
1.	Pedoman Wawancara	II
2.	Transkrip Wawancara	V
3.	Surat Izin Penelitian	IX
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
5.	Surat Selesai Meneliti	XI
6.	Dokumentasi Penelitian	XII
7.	Biodata Penulis	XIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkn dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
نِيْ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
نُوْ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَا ضِلَّةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: Rabbanā

نَجَّيْنَا: Najjainā

اَلْحَقُّ: al-haqq

اَلْحَجُّ: al-hajj

نُعِّمَ: nu‘‘ima

عَدُوٌّ: ‘aduwwun

Jika hurufى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَّمْسُ: *al-syamsu* (*bukan asy- syamsu*)

اَلزّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ: *al-biladu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأمُرُوْنَ: *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ: *al-nau*

شَيْءٌ : *syai’un*

أمِرْتُ: *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *Dīnullah* بِاللّٰهِ : *billah.*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).. Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam pembentukan individu dan pembangunan nasional. Madrasah Aliyah (MA) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didiknya. Seiring dengan tuntutan zaman dan persaingan yang semakin ketat, manajemen penerimaan peserta didik baru menjadi salah satu aspek kunci dalam menjaga kualitas dan kelangsungan lembaga pendidikan tersebut.[1]

Salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yang menjadi pusat perhatian dalam konteks manajemen penerimaan peserta didik baru adalah MA DDI TAQWA Parepare. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah berdiri dan berjalan dalam memberikan layanan pendidikan di Kota Parepare, MA DDI TAQWA memiliki peran strategis dalam menyeleksi, menerima, dan mendidik peserta didiknya.

Namun demikian, tantangan dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA Parepare tentu tidak terhindari. Dalam menghadapi era digitalisasi dan globalisasi, lembaga pendidikan seperti MA DDI TAQWA perlu memiliki strategi yang efektif dan efisien dalam menarik, menyeleksi, serta memilih peserta didik baru yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal.[2] Selain menghadapi perkembangan teknologi, MA DDI Taqwa Parepare juga berada pada lingkungan pendidikan perkotaan yang memiliki tingkat persaingan cukup tinggi dengan SMA maupun MA negeri dalam memperoleh calon peserta didik baru. Kondisi tersebut menuntut madrasah untuk tidak hanya melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru secara administratif, tetapi juga menyusun strategi manajemen PPDB yang mampu meningkatkan daya saing

[1] Isjoni Ishak, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 21.

[2] Mohammad Fahmi Nugraha et al., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lembaga. Dengan demikian, pengelolaan PPDB menjadi bagian penting dalam menjaga eksistensi madrasah sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang ditawarkan.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA Parepare menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Dengan memahami dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi proses penerimaan peserta didik baru, MA DDI TAQWA Parepare dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen penerimaan, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didiknya.

Penelitian mengenai analisis manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA Parepare bukan hanya akan memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memberikan masukan praktis yang berharga bagi pengelola dan stakeholder terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di kota Parepare.

Dalam sebuah sekolah perlu disadari bahwa peserta didik merupakan bagian yang sangat penting untuk dikelola, di-manage, dikembangkan dan diasah kemampuannya supaya menjadi produk pendidikan yang bermutu.[3] Peserta didik menjadi objek utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang kemudian akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Faktor penunjang keberhasilan suatu sekolah salah satunya yaitu manajemen peserta didik. Pembinaan dan penerimaan peserta didik adalah praktek dari pelaksanaan manajemen peserta didik.

Pelaksanaan manajemen peserta didik dapat di praktekkan dalam kegiatan yang mencakup kegiatan peserta didik baru dan pembinaan peserta didik. Beberapa kegiatan dalam penerimaan peserta didik baru yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yaitu menetapkan waktu pendaftaran, menyediakan buku pendaftaran, seleksi calon peserta didik, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima, pembuatan dan pemasangan

[3] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Malang: Bumi Aksaa, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka.[4]

Dalam penerimaan peserta didik baru ada beberapa asas-asas yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Objektifitas, yaitu penerimaan peserta didik baru ataupun pindahan harus memenuhi syarat yang ditentukan.
2. Transparan, yaitu penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi.
3. Akuntabilitas, yaitu penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.
4. Tidak Diskriminatif, artinya penerimaan peserta didik baru di madrasah tanpa membedakan suku, ras, golongan dan status sosial ekonomi masyarakat.
5. Kompetitif, yaitu penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu.[5]

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara sendiri untuk mengenalkan lembaganya kepada masyarakat.[6] Kegiatan pemasaran perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya untuk lebih mengenalkan mengenai lembaga pendidikan tersebut, yang paling utama adalah untuk membuat masyarakat khususnya orang tua calon peserta didik tertarik kepada sekolah tersebut dan mempromosikan visi misi serta keunggulan dari sekolah tersebut. Promosi atau pemasaran yang dilakukan oleh sekolah tidak lepas dari peran media, baik media langsung maupun tidak langsung. Seperti media cetak berupa brosur, pamflet, banner dan media elektronik serta media sosial. Bagi madrasah swasta, kegiatan promosi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pemasaran berbasis mutu (quality-based marketing). Program-program unggulan yang dimiliki madrasah merupakan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya tarik calon peserta didik.

---

[4] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 34.

[5] Nizarman, "Manajemen Penerimaan Siswa Baru," *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015): 225.

[6] David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Oleh karena itu, keberhasilan manajemen PPDB tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan administrasi penerimaan, tetapi juga oleh kemampuan madrasah membangun citra positif melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

MA DDI TAQWA Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan kegiatan manajemen penerimaan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki khas agama islam, MA DDI TAQWA Parepare memiliki program unggulan. Program unggulan dari madrasah tersebut yaitu adanya program Muhafadhoh Al-Qur'an juz 30, program ini menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA DDI TAQWA Parepare. Program Muhafadhoh Al-Qur'an Juz 30 tersebut tidak hanya menjadi keunggulan akademik dan religius madrasah, tetapi juga menjadi identitas yang membedakan MA DDI Taqwa Parepare dengan lembaga pendidikan lain di Kota Parepare. Keunggulan tersebut dipadukan dengan penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ), sehingga menjadi strategi madrasah dalam meningkatkan daya saing. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz. Saenong, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MA DDI TAQWA Parepare, beliau menjelaskan bahwa sebelum kegiatan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.[7]

Adapun sumber daya madrasah meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, program pendidikan, sarana/prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar-mengajar, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerja sama dengan stakeholders, dan lain-lain.[8] Berdasarkan observasi peneliti Visi dan Misi MA DDI TAQWA Parepare juga diterapkan secara konsisten dan terlihat secara langsung pada kegiatan sehari-hari di Madrasah dan memberikan dampak positif terhadap semua warga madrasah.

[7] George R. Terry, *Principles of Management* (New York: Alexander Hamilton Institute, 2005).

[8] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 13–18.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik beberapa pokok masalah tentang kebijakan sistem zonasi dalam penelitian yaitu bagaimana "Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI TAQWA Parepare" dengan sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA Parepare?
2. Bagaimana pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dilakukan di MA DDI TAQWA Parepare?
3. Bagaimana pengawasan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru dilakukan di MA DDI TAQWA Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MA DDI TAQWA.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan dan evaluasi penerimaan peserta didik baru termasuk faktor pendukung dan penghambat di MA DDI TAQWA.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegunaan hasil penelitian ini kita lebih mengetahui bahwa pentingnya manajemen penerimaan peserta didik baru dan diharapkan dapat menjadi pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya ilmu dan pengalaman khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam terkait penerimaan peserta didik baru.

2. Manfaat Praktis
    a. Dapat digunakan bagi sekolah khususnya dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di lembaga tersebut.
    b. Manfaat terkait pengelolaan administratif dan strategi promosi sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan dan juga bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Penelitian oleh Ilham Padli pada tahun 2024 dengan judul *"*Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir*"*. Persamaannya terletak pada fokus kajiannya yang sama-sama membahas manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses manajemen tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di Madrasah Aliyah dengan fokus pada analisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PPDB, sedangkan penelitian Ilham Padli dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 023 Pulau Kijang dengan pembahasan manajemen PPDB yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambatnya.[9]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irma Reskina pada tahun 2024 dengan judul "Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Palopo". Persamaannya terletak pada tema dan fokus kajian penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan. Kedua penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dalam pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

[9] Ilham Padli, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir" (Pekanbaru, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumentasi untuk menggambarkan proses manajemen penerimaan peserta didik baru secara mendalam. Selain itu, kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan penerimaan peserta didik baru di sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengelolaan penerimaan peserta didik baru secara lebih efektif dan efisien. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, dan objek lembaga pendidikan yang diteliti. Penelitian Irma Reskina berfokus pada manajemen penerimaan siswa baru yang menggunakan sistem berbasis digital atau teknologi di SMA Negeri 2 Palopo, sehingga menekankan pada pemanfaatan sistem online dalam proses pendaftaran dan pengelolaan data calon siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada analisis proses manajemen penerimaan peserta didik baru secara umum, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerimaan siswa di MA DDI Taqwa Parepare tanpa secara khusus membahas sistem digital. Selain itu, penelitian Irma Reskina dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada Madrasah Aliyah (MA). Dengan demikian, perbedaan utama kedua penelitian tersebut terletak pada fokus penggunaan sistem digital dalam PPDB, lokasi penelitian, serta jenis lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.[10]

Ketiga, penelitian Denny Setiawan tahun 2024 dengan judul *"*Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Mataram Semarang*"*. Persamaannya terletak pada terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu sama-sama meneliti manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan serta mengkaji proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi penerimaan siswa baru. Kedua penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan PPDB dilakukan oleh pihak sekolah agar berjalan efektif. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya, yaitu pada lokasi dan jenis lembaga pendidikan yang diteliti. Selain itu, penelitian Denny lebih

[10] Irma Reskina, "Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Palopo" (Palopo, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menekankan pada manajemen dan kendala dalam proses PPDB, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis manajemen PPDB secara lebih menyeluruh pada madrasah.[11]

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ilham Padli (2024)	Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir	Sama-sama membahas manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses manajemen PPDB.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan. Penelitian Ilham Padli dilakukan di SD Negeri 023 Pulau Kijang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MA DDI Taqwa Parepare. Selain itu, penelitian Ilham Padli membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PPDB.
2.	Irma Reskina (2024)	Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis	Sama-sama membahas manajemen penerimaan peserta	Perbedaannya terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, dan objek lembaga

[11] Denny Setiawan, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Mataram Semarang Tahun 2024/2025" (Universitas Ivet, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Digital di SMA Negeri 2 Palopo	didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui proses pengelolaan PPDB serta faktor yang mempengaruhinya.	pendidikan. Penelitian Irma Reskina menitikberatkan pada sistem PPDB berbasis digital di SMA Negeri 2 Palopo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus
3.	Denny Setiawan (2024)	Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Mataram Semarang	Sama-sama meneliti manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lembaga pendidikan serta mengkaji proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penerimaan siswa baru.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis lembaga pendidikan yang diteliti. Penelitian Denny dilakukan di SMK Mataram Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MA DDI Taqwa Parepare. Selain itu, penelitian Denny lebih menekankan pada manajemen dan kendala dalam proses PPDB, sementara penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada analisis manajemen PPDB secara menyeluruh pada madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan materi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pengaturan kegiatan, dan evaluasi hasil untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi atau proyek tertentu. Dalam praktiknya, manajemen melibatkan berbagai fungsi, termasuk manajemen sumber daya manusia, keuangan, operasional, pemasaran, dan lainnya, tergantung pada jenis organisasi atau proyek yang dikelola. Beberapa hal pokok dapat diambil dari definisi diatas bahwa manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki, adanya tujuan yang jelas untuk dicapai.[12] Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong kerjasama antara semua anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Selain definisi yang telah disebutkan di atas, menurut Sondang P. Siagian dalam Hasibuan, manajemen juga memiliki lima fungsi. Fungsi fungsi manajemen tersebut yaitu:

1) Perencanaan (*planning*). Dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13] Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis atau terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai usaha merencanakan suatu

[12] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikbudristek) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 617.

[13] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikbudristek) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 952.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan merupakan perumusan yang teliti dan terencana yang dibuat oleh kelompok organisasi dari berbagai aspek serta kegiatan, termasuk penggunaan sumber-sumber yang ada dan memungkinkan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan hasil suatu pengambilan keputusan yang sangat penting dalam manajemen.[14]

2) Pengorganisasian (*organizing*). Adalah kegiatan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Manajemen pengorganisasian bisa dibilang sebagai fungsi organik yang kedua, yang sangat penting untuk memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu sangat tepat bahwa fungsi pengorganisasian ini ditempatkan sebagai fungsi kedua sesudah perencanaan.[15]
3) Penggerakan (*motivating*). Didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan dengan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapaina tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan atau motivating sangat dibutuhkan didalam sebuah organisasi, karena bagaimana kita bisa meraih hasil yang maksimal sementara kita tidak mampu untuk mendorong semangat kerja para anggota kita. Penggerakan dalam sebuah organisasi biasanya direalisasikan dengan pemberian reward atau penghargaan kepada anggota atas hasil kinerja yang telah dilakukannya yang sesuai dengan tujuan orgnisasi, sehingga dengan adanya reward ini nantinya bisa mendongkrak semangat semua anggota untuk bekerja lebih efektif.[16]

---

[14] Bintoro Tjokroaminoto, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1994).

[15] Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019).

[16] Terry, *Principles of Management*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Pengawasan (*controlling*). Adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan oleh seorang pemimpin atau manager suatu organisasi. Pengawasan dilaksanakan secara terus menerus dengan melihat hasil kerja para anggota dengan rencana yang sudah disusun. Apabila kinerja dengan rencana tidak sesuai maka dalam hal ini pemimpin atau manager berhak menegur atau memberi masukan kepada para anggota sesuai dengan kebutuhan.[17]
5) Penilaian (*evaluating*). Adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisi penilaian yaitu proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil seharusnya dicapai. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang telah dilakukan oleh para anggota, apakah sudah sesuai dengan rencana dan apakah belum. Penilaian nantinya akan mengerucut pada evaluasi. Dalam evaluasi ini nantinya akan ada perbaikan jika diperlukan.[18]

2. Pengertian Peserta Didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peserta didik berarti orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Hermino memaparkan bahwa peserta didik adalah seseorang/individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.[19] Secara etimologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari proses pendidikan. Dalam

[17] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
[18] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 26.
[19] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahasa Arab istilah yang berhubungan dengan peserta didik yaitu muta'allim. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu 'allama, yu'allimu, ta'liman yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Istilah muta'allim yang menunjukan pengertian peserta didik, sebagai orang yang menggali ilmu pengetahuan. Abu Ahmadi memaparkan bahwa peserta didik adalah sekumpulan orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai masyarakat, sebagai suatu pribadi atau individu.[20]

Menurut Samsul Nizar beberapa hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan islam yaitu:

1) Peserta didik merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri.
2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.
5) Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani.[21]

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Dengan kata lain anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun informal pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu disebut juga sebagai peserta didik. Maka peserta didik adalah individu yang memilik potensi untuk berkembang da mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan

[20] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014) 41.

[21] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik.

Manajemen peserta didik adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh lembaga pendidikan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik selama masuk hingga keluar dari sekolah tersebut. Dalam manajemen peserta didik merujuk pada pekerjaanpekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses.[22]

Penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dari suatu sekolah ataupun lembaga.[23] Keberadaan manajemen peserta didik sangat penting di suatu lembaga pendidikan karena merupakan objek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Menurut Knezevich dalam Prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik (people personel administration) menjadi pelayanan yang pusat perhatiannya terletak pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa baik di dalam maupun diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah. Manajemen peserta didik harus dilaksanakan secara transparan dan berkualitas, karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan.[24] Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik,

---

[22] Muhammad Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 139.

[23] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Surabaya Usaha Nasional, 1986), 46.

[24] Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak selama proses pendidikan di sekolah.[25]

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah mulai perencanaan, penerimaan, pembinaan yang dilakukan selama di sekolah. Dengan kata lain manajemen peserta didik dapat dikatakan sebagai keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

4. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Peserta Didik

a. Tujuan

Tujuan dari manajemen peserta didik memiliki tujuan yaitu mengatur seluruh kebutuhan peserta didik melalui kegiatankegiatan yang dilakukan dan dengan kegiatan tersebut dapat menujang proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga dapat berjalan secara lancar dan teratur dan dapat memberikan manfaat bagi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. [26]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu sekolah dapat terlaksana dengan tertib, lancar dan teratur sehinggadapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan adanya manajemen peserta didik diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didiknya, karena pada dasarnya masing-masing pesert didik memiliki kontribusi yang berbeda antara satu sama lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi kemampuan intelektual, sosial,

[25] Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.

[26] Leni Fitrianti dan Muthia Janeta Anjani, "Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aiyah Swasta Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16, no. 2 (2021): 647.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi, minat dan kondisi fisik. Maka dari itu manajemen peserta didik yang baik akan membantu seluruh staf dan masyarakat dalam memahami kemajuan-kemajuan sekolah, sebab mutu sekolah akan terlihat pada sistem sekolahnya.

b. Fungsi

Manajemen peserta didik memiliki fungsi sebagai sarana untuk para peserta didik mengembangkan potensi diri secara maksimal yang berkaitan dengan segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik yang lain. Untuk mecapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik maka diperlukan beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pelaksanaannya.[27] Secara khusus fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didikadalah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitas tanpa banyak terhambat. Meliputi kemampuan kecerdasan, kemampuan bakat dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, orang tua dan keluarganya, lingkungan social sekolahnya, dan lingkungan social lingkungannya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik dapat tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Karena hobi juga merupakan penunjang terhadap pengembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.[28]

[27] Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 12.
[28] Sherly et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Prinsip-Prinsip

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta tang mempunyai keagamaan latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan salingmenghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki tempat untuk berkembang secara maksimal.
4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbing tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau dibimbing.
5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Berarti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.
6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih dimasa depan.[29]

5. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan gerbang awal yang harus

---

Bhakti Persada, 2020), 67.

[29] Sherly et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020) 71–72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilalui peserta didik dan sekolah di dalam penyaringan obyek-obyek pendidikan. Peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik baru dilakukan bukanlah hal yang ringan.[30] Sekolah harus menyiapkan strategi-strategi yang tepat dalam menjalankannya, supaya dapat menarik siswa-siswa yang berkualitas yang mana input sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar bisa maksimal dan kualitas sekolah meningkat.

Setiap sekolah tentu memiliki ketentuan syarat-syarat jika seseorang ingin di terima di lembaga tersebut. Layanan pendidikan merupakan hak setiap orang namun bukan berarti mereka dapat bebas menentukan pilihannya menjadi peserta didik baru disekolah, karena untuk dapat diterima di suatu sekolah harus memenuhi kualifikasi atau syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh sekolah ketika melakukan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, berisi aturan tentang jumlah peserta didik yang dapat diterima disuatu sekolah. Penentuan jumlah peserta didik, didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ada disekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal dikelas satu dan sebagainya. Kebijakan operasional peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberikan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga bisa mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus memuat personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

[30] Muhammad Imam Ardhi, "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 85.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Sistem penerimaan peserta didik baru adalah mekanisme cara penerimaan peserta didik baru.[31] Ada dua sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, yaitu menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi dalam penerimaan peserta didik baru merupakan mekanisme penerimaan yang tidak menerapkan proses seleksi terhadap calon peserta didik.[32]Dalam sistem ini, seluruh calon peserta didik yang mendaftar diterima tanpa melalui tahap penyaringan atau penilaian tertentu. Dengan demikian, tidak ada pendaftar yang ditolak selama memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat di golongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Seleksi berdasarkan nilai Ujian Nasional (UN)
b. Berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK)/jalur prestasi,
c. Berdasarkan hasil tes masuk.[33]

Adapun cara-cara seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru yang biasa digunakan sekolah, yaitu:

a. Ujian atau Tes.

   Ujian atau tes yang diselenggarakan sekolah dalam rangka memilih calon-calon peserta didik yang akan diterima, biasa disebut Ujian Masuk atau Tes Masuk (entrance test). Tes masuk ini diselenggarakan sekolah masing-masing, tetapi bisa juga oleh gabungan beberapa sekolah dalam suatu wilayah atau daerah.Mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta caracara mengevaluasi ditentukan oleh sekolah. Penentuan calon siswa yang diterima didasarkan pada peringkat (ranking) jumlah nilai yang dicapai.

---

[31] Wulan Latri, "Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dengan Sistem Real Time Online (RTO) Di SMA Negeri 2 Bantul," *Jurnal Hanta Widaya* 5, no. 9 (2017): 22–27.

[32] Sularto, Wahyudi, dan Sukmawati, "The Admission of New Students Based on Online System at SMAN 2 Singkawang.," *Journal Of Education* 3, no. 2 (2018): 336–41.

[33] Muchamad Arif, Ahmad Syafii Zein, dan Eka Mala Sari, "Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis WEB Di SMA 1 Annuqayah Sumenep," *Jurnal Ilmiah Edutic* 4, no. 2 (2018): 54–62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Penelusuran Bakat.

Minat Bakat kemampuan disini ialah suatu bawaan terhadap suatu bidang keahlian calon peserta didik yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang adanya pembawaan potensi yang bagus ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjejaki angka-anga prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah. Dari hasil penjajakan ini dipanggil calon-calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu sekolah.

c. Berdasarkan hasil EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir).

Sistem penerimaan peserta didik baru dengan EBTA akhir-akhir ini dikembangkan dan digunakan sekolah sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini menggunakan angka-angka atau nilai-nilai hasil EBTA-Nas (Nasional) sebagai dasar kriteria untuk penentuan penerimaan siswa baru. Nilai-nilai hasil EBTA-Nas tersebut diberi nama/istilah : NEM (Nilai Ebtanas Murni). Karena nilai-nilai itu disusun dalamm suatu daftar, maka nilai-nilai tersebut diberi nama atau istilah DANEM. (Daftar Nilai Ebtanas Murni). Berdasarkan peringkat DaNEM dari para calon siswa yang mendaftar, ditentukan siapa-siapa yang diterima sebagai peserta didik baru suatu sekolah.

Dalam konteks kebijakan madrasah, penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru harus mengikuti petunjuk teknis yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 64 Tahun 2025 menjadi acuan PPDB Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026. Kebijakan tersebut menekankan perluasan akses pendidikan Islam yang bermutu, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, nondiskriminasi, serta penyesuaian mekanisme penerimaan dengan kapasitas dan karakteristik madrasah.

Pada Tahun Pelajaran 2026/2027, nomenklatur resmi berkembang menjadi Penerimaan Murid Baru melalui Keputusan Direktur Jenderal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Islam Nomor 10041 Tahun 2025. Meskipun penelitian ini tetap menggunakan istilah penerimaan peserta didik baru sesuai judul yang telah ditetapkan, substansi analisisnya tetap relevan karena sama-sama mencakup perencanaan, sosialisasi, pendaftaran, layanan informasi, pengawasan, dan evaluasi penerimaan pada madrasah.

C. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual merupakan gambaran mengenai alur berpikir penelitian yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis bagaimana proses manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dilaksanakan di MA DDI Taqwa Parepare berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena menjadi pintu awal dalam memperoleh peserta didik yang sesuai dengan visi, misi, dan kapasitas sekolah. Pelaksanaan PPDB yang baik memerlukan penerapan manajemen yang efektif agar proses seleksi berjalan tertib, transparan, objektif, dan mampu mencapai target penerimaan yang telah ditetapkan.

Kerangka konseptual penelitian ini menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai landasan untuk menganalisis pelaksanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare.

1. Perencanaan (Planning) merupakan tahap awal yang mencakup penyusunan kebijakan dan program PPDB, penentuan daya tampung, pembentukan jadwal kegiatan, penyusunan persyaratan pendaftaran, serta penetapan strategi sosialisasi kepada masyarakat. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh tahapan PPDB.
2. Pengorganisasian (Organizing) berkaitan dengan pembentukan panitia PPDB, pembagian tugas dan tanggung jawab, penetapan struktur kerja, serta koordinasi antaranggota panitia. Pengorganisasian bertujuan agar setiap pihak memahami perannya sehingga proses penerimaan dapat berjalan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara efektif dan efisien.

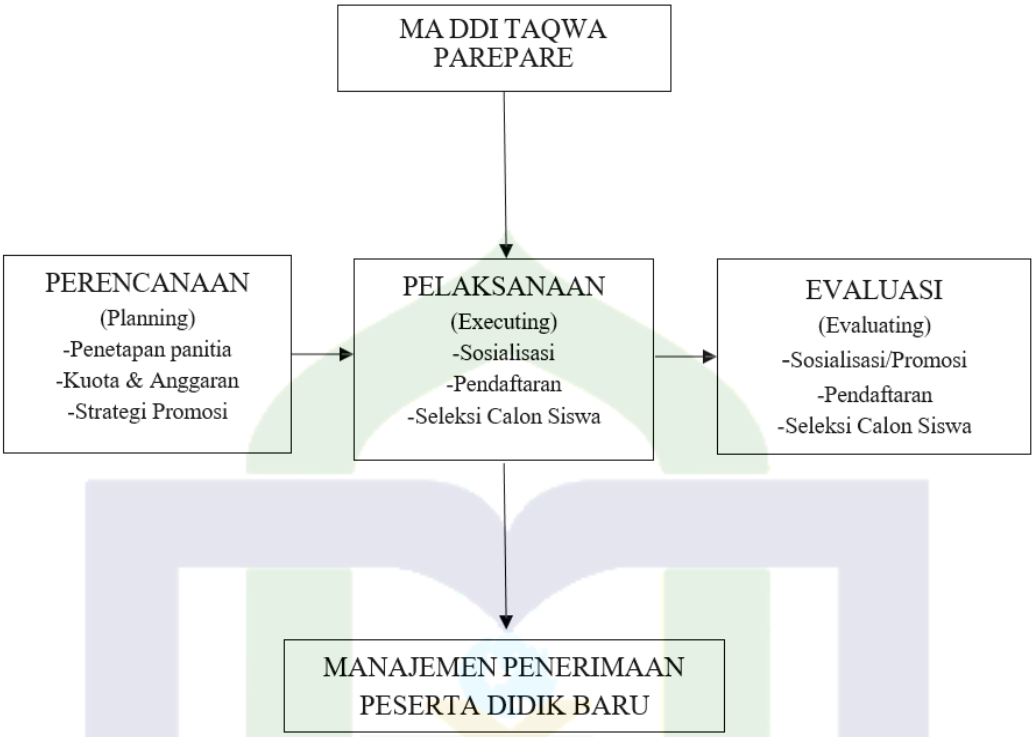
3. Pelaksanaan (Actuating) merupakan proses menjalankan seluruh kegiatan PPDB sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap ini meliputi sosialisasi penerimaan, pendaftaran calon peserta didik, verifikasi berkas, proses seleksi apabila diperlukan, pengumuman hasil seleksi, hingga daftar ulang peserta didik yang dinyatakan diterima.
4. Pengawasan (Controlling) dilakukan untuk memastikan seluruh tahapan PPDB berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup pemantauan pelaksanaan kegiatan, evaluasi terhadap kendala yang muncul, serta upaya perbaikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan PPDB pada periode berikutnya.

Melalui analisis terhadap keempat fungsi manajemen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan PPDB di madrasah tersebut.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian relevan., kerangka berpikir yang akan dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir komporatif. Kerangka berpikir model ini dapat digambarkan dengan tabel. Konsep kerangka berpikir dalam penelitian ini dijabarkan dalam gambar bagan sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang di peroleh dan dengan demikian tidak mengahasilkan angka-angka.[34] Pendektan kualittif dipilih karena objek yang dikaji berupa proses manajerial, pengalaman pelaksana, pertimbangan kelembagaan, dan interaksi antaraktor dalam penerimaan peserta didik baru. Fenomena tersebut tidak memadai apabila hanya dijelaskan melalui angka, sebab makna suatu keputusan, cara kerja panitia, pola koordinasi, serta alasan di balik tindakan pengelola madrasah perlu dipahami dari konteks tempat kegiatan berlangsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menempatkan pernyataan informan, hasil pengamatan, dan dokumen sebagai satu kesatuan data yang ditafsirkan secara mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam kerangka alamiahnya. Fenomena tersebut dapat mencakup program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu. Proses studi kasus seringkali melibatkan durasi waktu dan rangkaian kegiatan yang signifikan, memerlukan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai.[35] Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu unit kelembagaan, yaitu MA DDI Taqwa Parepare, dengan batas kajian yang jelas berupa manajemen penerimaan peserta didik baru. Menurut Yin, studi kasus sesuai digunakan ketika peneliti hendak menjawab pertanyaan bagaimana suatu proses berlangsung, terutama apabila batas antara

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara tegas.[36] Dalam penelitian ini, PPDB dipengaruhi oleh kondisi internal madrasah, karakter masyarakat, sumber daya manusia, sarana, identitas keagamaan, serta persaingan antarlembaga pendidikan.

Desain studi kasus memberikan ruang untuk menjelaskan proses secara utuh, bukan hanya menilai hasil akhir penerimaan. Penelitian menelaah bagaimana perencanaan disusun, bagaimana rencana diterjemahkan ke dalam tindakan, siapa yang terlibat dalam pengawasan, bentuk evaluasi yang dilakukan, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan. Dengan desain tersebut, temuan diharapkan memperlihatkan hubungan antara fungsi manajemen dan realitas operasional madrasah.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif berarti penelitian menyajikan fakta lapangan secara sistematis berdasarkan data yang tersedia.[37] Analitis berarti fakta tersebut tidak sekadar diulang, tetapi dikategorikan, dibandingkan dengan konsep manajemen pendidikan, dan ditafsirkan untuk menjawab rumusan masalah.[38] Dengan demikian, penelitian berupaya menjaga keseimbangan antara suara informan dan argumentasi akademik.

Unit analisis penelitian adalah rangkaian pengelolaan PPDB pada tingkat madrasah. Aktor yang dipertimbangkan meliputi pimpinan madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan unsur lain yang memiliki pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur kemampuan akademik calon peserta didik atau membandingkan prestasi antarcalon, melainkan untuk memahami tata kelola proses penerimaan.

Batas kasus ditentukan pada kegiatan dan informasi yang berkaitan langsung dengan fungsi manajemen PPDB. Informasi umum mengenai pembinaan akhlak, mutu sumber daya manusia, kegiatan akademik, dan program madrasah dianalisis hanya apabila memiliki keterkaitan dengan daya tarik

---

[36] Robert K. Yin, *"Case Study Research: Design and Method*, 4th ed. (Inc: Sage Publications, 2009).

[37] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 7th ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43–44.

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 249.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lembaga, kesiapan penerimaan, atau evaluasi pengelolaan peserta didik. Pembatasan ini diperlukan agar pembahasan tetap konsisten dengan fokus penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA DDI Taqwa Parepare yang beralamat di Jalan Lasinrang Nomor 219, Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan profil resmi madrasah pada Kementerian Agama, lembaga ini berstatus swasta, memiliki NPSN 60728202 dan NSM 131273720269, serta terakreditasi A. Informasi tersebut menegaskan bahwa lokasi penelitian merupakan satuan pendidikan menengah berciri khas Islam yang memiliki struktur kelembagaan formal.

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan beberapa pertimbangan. Pertama, MA DDI Taqwa Parepare menyelenggarakan penerimaan peserta didik baru secara rutin sehingga memiliki pengalaman kelembagaan yang dapat dianalisis. Kedua, madrasah berada pada lingkungan perkotaan yang menghadapkan lembaga pada persaingan dengan berbagai SMA dan MA lain. Ketiga, identitas keagamaan dan program pembinaan akhlak menjadi karakter yang potensial memengaruhi strategi penerimaan dan persepsi masyarakat.

Pertimbangan lain adalah keterjangkauan lokasi dan akses peneliti terhadap informan serta dokumen. Kedekatan akses membantu peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan konfirmasi informasi secara lebih efektif. Meskipun demikian, kemudahan akses tidak dijadikan satu-satunya alasan, sebab pemilihan kasus tetap didasarkan pada relevansi lokasi terhadap rumusan masalah.

Penelitian lapangan dilaksanakan dalam rentang kurang lebih satu sampai dua bulan sesuai dengan rencana dan izin penelitian. Rentang waktu tersebut digunakan untuk tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, penataan transkrip, pemeriksaan dokumen, pengelompokan temuan, dan penyusunan hasil. Penelitian kualitatif tidak semata-mata ditentukan oleh lamanya berada di lapangan, tetapi oleh kecukupan data dalam menjelaskan fokus yang telah ditetapkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konteks waktu penelitian perlu diperhatikan karena kebijakan penerimaan pada madrasah mengalami perkembangan. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, petunjuk teknis menggunakan istilah PPDB, sedangkan kebijakan Tahun Pelajaran 2026/2027 menggunakan nomenklatur Penerimaan Murid Baru. Penelitian tetap menggunakan istilah PPDB sesuai judul dan data lapangan, tanpa mengabaikan perkembangan kebijakan terbaru dalam pembahasan.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian adalah manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam tiga dimensi yang mengikuti rumusan masalah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penjabaran fokus membantu peneliti membedakan data yang relevan dari informasi umum mengenai pengelolaan madrasah.

Dimensi perencanaan mencakup proses rapat, penetapan tujuan, penyusunan program, pembagian peran, pertimbangan sumber daya, dan strategi penyampaian informasi kepada masyarakat. Perencanaan dipahami sebagai proses pengambilan keputusan sebelum kegiatan dilaksanakan, bukan sekadar penyusunan jadwal.

Dimensi pelaksanaan mencakup penerjemahan rencana ke dalam tindakan, koordinasi antarunsur madrasah, layanan kepada calon peserta didik dan orang tua, pemanfaatan program unggulan, promosi, serta penanganan kendala. Data pelaksanaan juga mencakup faktor yang menentukan keberhasilan kerja, seperti kompetensi guru, budaya religius, sarana, dan dukungan orang tua.

Dimensi pengawasan dan evaluasi mencakup pihak yang melakukan pengawasan, bentuk supervisi, mekanisme pelaporan, forum evaluasi, identifikasi capaian dan kendala, serta tindak lanjut perbaikan. Dalam penelitian ini, pengawasan dipandang sebagai pemantauan selama proses berlangsung, sedangkan evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil dan proses untuk kepentingan perbaikan berikutnya.

Fokus operasional penelitian disusun dengan tetap memperhatikan keterbatasan data. Sebagian pertanyaan wawancara yang tersedia membahas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengelolaan sumber daya peserta didik secara umum. Oleh karena itu, jawaban informan ditafsirkan dalam konteks PPDB hanya ketika secara logis berkaitan dengan kesiapan lembaga, daya tarik madrasah, koordinasi, pengawasan, atau evaluasi. Penelitian tidak membentuk kutipan baru di luar transkrip yang tersedia.

Tabel 3. 1 Fokus dan Indikator Penelitian

No.	Fokus	Indikator yang Dianalisis	Sumber Bukti
1	Perencanaan PPDB	Rapat perencanaan; tujuan dan target; program kerja; pembagian tugas; kebutuhan sumber daya; strategi promosi dan informasi.	Wawancara, observasi, dan dokumen yang tersedia.
2	Pelaksanaan PPDB	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana; koordinasi; layanan pendaftaran; pemanfaatan program unggulan; promosi; faktor pendukung dan kendala.	Wawancara, observasi, dan uraian dokumentasi dalam naskah.
3	Pengawasan dan evaluasi	Pelaksana pengawasan; supervisi; pelaporan; rapat evaluasi; capaian; kendala; tindak lanjut.	Wawancara dan dokumen/laporan yang tersedia.
4	Konteks kelembagaan	Kompetensi guru; lingkungan religius; integrasi IPTEK dan IMTAQ; sarana prasarana; media sosial; dukungan orang tua.	Wawancara dan profil madrasah.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada proses manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Fokus tersebut diarahkan pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam pelaksanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare sehingga penelitian tidak hanya mendeskripsikan kegiatan penerimaan peserta didik baru, tetapi juga menganalisis efektivitas pengelolaannya dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu madrasah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara serta dari pengamatan terhadap kondisi dan aktivitas yang relevan. Data sekunder adalah adalah data yang diperoleh melalui perantara instansi-instansi pemerintah yang terkait erat dengan penelitian ini atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data yang biasanya melalui perantara lewat orang lain atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan [39]

Data primer digunakan untuk memahami cara aktor madrasah menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kendala, dan capaian program. Informan dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam pengelolaan madrasah. Kriteria informan meliputi: bekerja di MA DDI Taqwa Parepare, memahami proses penyusunan dan pelaksanaan program, memiliki informasi mengenai pengawasan atau evaluasi, serta bersedia memberikan keterangan. Berdasarkan transkrip yang tersedia, penelitian melibatkan tiga informan internal, yaitu bendahara dan dua orang guru.

Bendahara dipandang relevan karena memiliki pengetahuan mengenai perencanaan program, kebutuhan sumber daya, koordinasi, dan pelaporan. Guru dipilih karena terlibat dalam rapat, pelaksanaan program pendidikan, pembinaan peserta didik, komunikasi kelembagaan, serta evaluasi kegiatan. Posisi informan tersebut memungkinkan penelitian memperoleh pandangan dari fungsi administrasi dan fungsi akademik. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan semata-mata berdasarkan representasi statistik. Kecukupan data dinilai dari kemampuan informasi yang terkumpul dalam menjelaskan fokus penelitian. Walaupun tiga informan memberikan gambaran penting mengenai manajemen internal, keterbatasan jumlah dan komposisi informan tetap diakui, terutama karena transkrip kepala madrasah, ketua panitia PPDB, calon peserta didik, dan orang tua tidak tersedia dalam lampiran.

Kepala Madrasah, Ketua Panitia PPDB, maupun pihak eksternal seperti orang tua peserta didik baru tidak dijadikan informan utama dalam penelitian ini

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), 156.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan manajemen PPDB yang dijalankan oleh pelaksana teknis di lapangan. Selain itu, data yang diperoleh dari informan utama telah diverifikasi melalui teknik triangulasi dengan observasi dan dokumentasi sehingga dianggap telah memadai untuk menjawab fokus penelitian.

Data sekunder meliputi profil madrasah, pedoman wawancara, transkrip, surat izin penelitian, dokumentasi kegiatan, literatur manajemen pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta petunjuk teknis penerimaan madrasah. Data sekunder digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi, memberikan konteks, dan memperkuat interpretasi terhadap data primer. Dokumen kelembagaan yang idealnya digunakan dalam penelitian PPDB mencakup surat keputusan panitia, jadwal, formulir pendaftaran, brosur atau konten promosi, data jumlah pendaftar, data peserta diterima, notulen rapat, dan laporan pertanggungjawaban. Dokumen yang tidak tersedia tidak diperlakukan seolah-olah telah dianalisis. Dalam pembahasan, kebutuhan dokumen tersebut ditempatkan sebagai rekomendasi penguatan tata kelola dan keterlacakan data.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

Kode	Nama/Jabatan	Pertimbangan Pemilihan	Informasi Utama
I1	Riska Sari NH., S.Pd. — Bendahara	Mengetahui perencanaan program, kebutuhan sumber daya, kerja sama, pengawasan, dan pelaporan.	Rapat perencanaan, mutu madrasah, kendala sarana, peran media sosial, aktor pengawasan, laporan.
I2	Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd. — Guru	Terlibat dalam penyusunan program, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi.	Input-output kegiatan, IPTEK dan IMTAQ, kendala pelaksanaan, pelatihan guru, capaian peserta didik.
I3	Nur Ayu Rijal, S.Pd. — Guru	Mengetahui rapat awal tahun, program akademik dan nonakademik, serta pembinaan peserta didik.	Perencanaan partisipatif, pembagian tugas, mutu peserta didik, bimbingan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kode	Nama/Jabatan	Pertimbangan Pemilihan	Informasi Utama
			ekstrakurikuler, kerja sama orang tua.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data penulis melalui beberapa proses yaitu :

1. Observasi.

Observasi adalah proses melihat, mengamati, memperhatikan, dan mencatat tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu.[40] Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai konteks madrasah dan praktik pengelolaan yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru. Pengamatan diarahkan pada lingkungan fisik, sarana informasi, koordinasi antarpegawai, bentuk layanan, dan aktivitas yang dapat membantu peneliti memahami keterangan informan. Observasi berfungsi sebagai data pembanding, bukan sekadar pelengkap ilustratif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membedakan antara fakta yang terlihat dan interpretasi. Fakta dicatat dalam bentuk deskripsi, misalnya pihak yang terlibat, bentuk kegiatan, media yang digunakan, dan kondisi sarana. Interpretasi diberikan setelah fakta dibandingkan dengan wawancara dan dokumen. Pemisahan tersebut mengurangi kecenderungan peneliti menyimpulkan terlalu cepat.[41]

Catatan observasi idealnya memuat waktu, tempat, situasi, aktor, aktivitas, dan refleksi awal. Pada naskah ini, hasil observasi digunakan secara hati-hati karena lampiran catatan lapangan terperinci belum tersedia. Oleh sebab itu, temuan utama tetap ditopang oleh transkrip wawancara dan informasi tertulis yang dapat dilacak.

---

[40] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan Tindakan.* (Bandung: PT Refika Adiutama, 2012).

[41] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020), 8–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali pengetahuan, pengalaman, penilaian, dan pandangan informan mengenai pengelolaan program madrasah yang berkaitan dengan PPDB.[42] Pedoman wawancara disusun dalam tiga kelompok, yaitu proses perencanaan, prosedur pelaksanaan, dan prosedur pengawasan. Bentuk wawancara bersifat terstruktur dengan peluang pengembangan pertanyaan ketika diperlukan penjelasan lebih lanjut.

Wawancara dilakukan dalam suasana terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalaman tanpa tekanan. Peneliti menghindari pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban tertentu. Setiap jawaban dicatat dan ditranskripsikan sehingga dapat dibaca berulang, dibandingkan antar informan, dan diberi kode. Pertanyaan perencanaan menggali proses rapat, manfaat perencanaan, akibat ketiadaan perencanaan, kualitas peserta didik yang diharapkan, dan upaya madrasah. Pertanyaan pelaksanaan menggali ketercapaian rencana, peluang, tantangan, faktor keberhasilan, sarana, strategi, metode, dan media. Pertanyaan pengawasan menggali aktor, pelaporan, rapat evaluasi, tindak lanjut, dan temuan pengawasan.

Pedoman yang tersedia masih menggunakan istilah "mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas" pada sejumlah pertanyaan. Istilah tersebut lebih luas daripada PPDB. Agar analisis tetap sahih, penelitian tidak menganggap seluruh jawaban sebagai bukti langsung mengenai prosedur pendaftaran. Jawaban dipakai untuk menjelaskan konteks perencanaan, daya tarik kelembagaan, kesiapan sumber daya, kerja sama, dan evaluasi yang mempunyai hubungan dengan penerimaan peserta didik baru.

Kutipan langsung digunakan secara selektif untuk mempertahankan makna asli informan. Setelah kutipan disajikan, peneliti memberikan interpretasi dan menghubungkannya dengan fokus penelitian. Identitas informan juga ditampilkan melalui kode I1, I2, dan I3 pada bagian analisis agar pembacaan data lebih ringkas dan konsisten.

---

[42] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) terhadap informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru, yaitu pihak-pihak yang memahami proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi PPDB. Data hasil wawancara selanjutnya diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi untuk menjamin keabsahan data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.[43] Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti tertulis dan visual mengenai lokasi, status lembaga, izin penelitian, instrumen, transkrip, dan kegiatan yang relevan. Dokumen membantu peneliti memeriksa kesesuaian antara pernyataan informan dan administrasi yang tersedia. Dalam studi kasus, dokumen juga berfungsi memperjelas kronologi dan konteks kelembagaan.

Dokumen yang dianalisis tidak diperlakukan sebagai data yang selalu benar tanpa pemeriksaan. Setiap dokumen perlu dinilai dari sumber, tujuan penyusunan, waktu, kelengkapan, dan hubungannya dengan fokus. Contohnya, profil resmi digunakan untuk menjelaskan identitas madrasah, sedangkan transkrip digunakan untuk mengidentifikasi tema manajerial.

Keterbatasan dokumen operasional PPDB menjadi salah satu catatan metodologis. Naskah belum melampirkan secara lengkap surat keputusan panitia, jadwal, data target dan realisasi, bukti promosi, serta laporan evaluasi khusus PPDB. Karena itu, uraian mengenai mekanisme operasional tidak diperluas melampaui bukti yang tersedia.

4. Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan menata seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen berdasarkan sumber. Transkrip dibaca berulang untuk menemukan bagian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Bagian yang

[43] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak berkaitan langsung tetap disimpan sebagai konteks, tetapi tidak dijadikan dasar kesimpulan utama.

Tahap berikutnya adalah pemberian kode. Kode awal yang digunakan antara lain RP untuk rapat perencanaan, TU untuk tujuan, SD untuk sumber daya, PK untuk pelaksanaan kegiatan, KG untuk kompetensi guru, LR untuk lingkungan religius, SP untuk sarana prasarana, MS untuk media sosial, PW untuk pengawasan, LP untuk pelaporan, EV untuk evaluasi, dan TL untuk tindak lanjut. Kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema yang lebih luas.

Pengelompokan kode menghasilkan tema perencanaan partisipatif, orientasi mutu, kesiapan kelembagaan, pelaksanaan berbasis kolaborasi, daya tarik religius, hambatan sumber daya, pengawasan kolaboratif, pelaporan, dan kebutuhan perbaikan. Tema-tema ini digunakan sebagai struktur penyajian hasil pada Bab IV. Setelah tema terbentuk, peneliti menyusun matriks yang mempertemukan fokus, kutipan, sumber, interpretasi, dan keterbatasan bukti. Matriks membantu mencegah kesimpulan yang tidak memiliki dasar data. Temuan yang disampaikan oleh lebih dari satu informan dipandang memiliki dukungan antarsumber yang lebih kuat, sedangkan informasi tunggal disajikan secara proporsional.

Pengolahan data juga mencakup penyuntingan bahasa kutipan tanpa mengubah substansi. Kesalahan kecil dalam ejaan dapat diperbaiki untuk keterbacaan, tetapi pilihan kata dan makna inti dipertahankan. Apabila kutipan dipotong, penghilangan bagian tidak boleh mengubah konteks pernyataan.

Tabel 3. 3 Matriks Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Tujuan	Objek/Sumber	Keluaran Data
Observasi	Memahami konteks, sarana, koordinasi, dan bentuk aktivitas.	Lingkungan dan kegiatan madrasah yang relevan.	Catatan deskriptif dan konteks temuan.
Wawancara	Menggali pengalaman dan penilaian aktor internal.	Riska Sari NH, S,Pd.,, Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd.	Transkrip, kutipan, dan tema manajerial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teknik	Tujuan	Objek/Sumber	Keluaran Data
Dokumentasi	Memverifikasi identitas, administrasi, dan bukti kegiatan.	Profil, instrumen, transkrip, surat, foto, dan dokumen yang tersedia.	Data pendukung dan bahan triangulasi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Analisis Wawancara

Dimensi	Pokok Pertanyaan	Kode Analisis	Arah Interpretasi
Perencanaan	Rapat, manfaat perencanaan, tujuan, mutu peserta didik, upaya madrasah.	RP, TU, SD	Partisipasi, kejelasan tujuan, dan kesiapan sumber daya.
Pelaksanaan	Ketercapaian rencana, peluang, kendala, faktor keberhasilan, strategi.	PK, KG, LR, SP, MS	Konsistensi pelaksanaan, daya dukung, dan hambatan.
Pengawasan/evaluasi	Aktor pengawasan, pelaporan, rapat, temuan, tindak lanjut.	PW, LP, EV, TL	Akuntabilitas, pembelajaran organisasi, dan perbaikan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah cara menilai, menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan stakeholders kepala sekolah, guru, kepala perpustakaan, staff dan sumber lain yang mendukung penelitian. Triangulasi sumber juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya, observasi satu dengan lainnya dan dokumentasi satu dengan dokumentasi-dokumentasi lainnya.[44] Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban Riska Sari NH., S.Pd., Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd., pada tema yang sama. Apabila beberapa informan memberikan informasi searah, temuan memperoleh dukungan yang lebih kuat. Apabila terdapat perbedaan, perbedaan

[44] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 216.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut tidak dihapus, tetapi dianalisis sebagai variasi pengalaman atau posisi informan.

Triangulasi teknik adalah proses yang berfungsi untuk menguji atau mengecek keabsahan data dengan cara yang berbedabeda, proses pengecekannya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara melalui informan dengan cara lain yaitu dokumentasi dan observasi.[45] Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengingat dokumentasi operasional PPDB belum sepenuhnya terdokumentasi secara lengkap, proses triangulasi lebih banyak dilakukan melalui pencocokan informasi hasil wawancara lintas informan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan kondisi nyata di lapangan. Dokumen yang digunakan sebagai bahan pembanding meliputi jadwal PPDB, struktur panitia, brosur atau media promosi, data peserta didik baru, serta dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan PPDB. Sebagai contoh, pernyataan mengenai identitas dan kondisi kelembagaan diperiksa melalui profil resmi serta dokumentasi. Pernyataan mengenai rapat, pengawasan, atau pelaporan idealnya diperiksa melalui notulen dan laporan. Jika dokumen pendukung tidak tersedia, tingkat kepastian temuan dinyatakan secara lebih terbatas.

Kredibilitas juga dijaga melalui keterlacakan analisis. Setiap tema pada Bab IV dihubungkan dengan kutipan atau ringkasan pernyataan informan. Penyajian matriks koding memungkinkan pembaca menilai hubungan antara data, interpretasi, dan kesimpulan. Strategi ini penting karena penelitian kualitatif tidak mengandalkan perhitungan statistik sebagai dasar validitas.

Transferabilitas diperkuat melalui deskripsi yang memadai mengenai lokasi, karakter madrasah, informan, fokus, dan batas penelitian. Deskripsi tersebut membantu pembaca menilai kemungkinan relevansi temuan pada madrasah swasta lain yang memiliki karakter serupa. Penelitian tidak mengklaim bahwa temuan dapat digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh madrasah.

Dependabilitas dan konfirmabilitas dipertimbangkan melalui konsistensi

[45] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 216.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara rumusan masalah, instrumen, proses koding, penyajian hasil, dan kesimpulan. Naskah juga menyatakan secara terbuka keterbatasan instrumen dan dokumen. Pengakuan terhadap keterbatasan bukan kelemahan argumentasi, melainkan bagian dari transparansi metodologis.

Tabel 3. 5 Penerapan Triangulasi Data

Tema	Sumber Wawancara	Pembanding	Status Keterlacakan
Rapat dan perencanaan program	Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., Nur Ayu Rijal, S.Pd	Jadwal PPDB, SK Panitia, dokumentasi rapat, hasil observasi kegiatan.	Didukung oleh tiga sumber wawancara.
Kompetensi guru dan lingkungan religius	Riska Sari NH, S.Pd., dan Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd.	Profil madrasah, visi dan misi, dan program unggulan madrasah.	Didukung antarsumber; dokumen program perlu dilengkapi.
Kendala sarana dan media sosial	Riska Sari NH, S.Pd.	Dokumentasi media promosi, dan akun media social madrasah	Informasi utama berasal dari satu informan dan diperkuat melalui observasi.
Pengawasan dan pelaporan	Riska Sari NH, S.Pd., dan Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd.	Data jumlah pendaftar, data perserta didik diterima, dan evaluasi.	Didukung wawancara dan observasi. Dokumen evaluai PPDB belum terdokemntasi secara lengkap.

Berdasarkan Tabel 3.5, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, hasil observasi, serta dokumen yang tersedia di MA DDI Taqwa Parepare. Namun demikian, karena dokumentasi operasional PPDB belum sepenuhnya lengkap, proses triangulasi lebih banyak dilakukan melalui pencocokan hasil wawancara lintas informan dengan hasil observasi lapangan. Dokumen yang digunakan sebagai pendukung meliputi profil madrasah, SK panitia PPDB, jadwal PPDB, media promosi, data peserta didik baru, serta dokumen administrasi lain yang tersedia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen berlangsung secara saling berhubungan sejak pengumpulan data dimulai. Peneliti dapat kembali pada transkrip ketika menemukan tema yang belum jelas, kemudian memperbaiki pengelompokan data dan interpretasi.

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang relevan.[46] Pada tahap ini, transkrip dibaca per pertanyaan dan per informan. Pernyataan yang berkaitan dengan fokus diberi kode, sedangkan informasi yang berada di luar fokus ditempatkan sebagai konteks atau tidak digunakan dalam kesimpulan.

Kondensasi tidak berarti mengurangi data secara sembarangan. Peneliti mempertahankan pernyataan yang menunjukkan alasan, pengalaman, kendala, dan hubungan sebab-akibat. Data yang berulang dapat diringkas tanpa menghilangkan variasi penting. Kutipan yang dipilih adalah kutipan yang paling representatif terhadap tema.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis, kutipan, dan tabel matriks. Narasi menjelaskan urutan dan hubungan tema, kutipan memperlihatkan suara informan, sedangkan tabel memudahkan perbandingan antarsumber. Penyajian yang terstruktur membantu peneliti melihat pola, kontradiksi, dan kekosongan bukti.

Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali apakah kesimpulan didukung oleh data. Setiap kesimpulan dibandingkan dengan transkrip, fokus penelitian, dan teori. Kesimpulan yang hanya ditopang satu pernyataan tidak digeneralisasikan secara luas. Kesimpulan juga dibedakan antara fakta lapangan, interpretasi peneliti, dan rekomendasi.

Analisis tematik menghasilkan tiga tema induk sesuai rumusan masalah. Tema induk perencanaan meliputi partisipasi, tujuan, program, dan kesiapan.

[46] Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tema induk pelaksanaan meliputi koordinasi, kompetensi, identitas religius, dukungan, dan kendala. Tema induk pengawasan dan evaluasi meliputi aktor, supervisi, laporan, capaian, dan tindak lanjut.

Setelah analisis dalam kasus selesai, temuan dibandingkan dengan teori fungsi manajemen, prinsip penerimaan madrasah, dan hasil penelitian relevan. Perbandingan tidak dimaksudkan untuk memaksakan data agar sama dengan teori. Teori digunakan sebagai alat baca untuk menjelaskan kesesuaian, kekhasan, dan kesenjangan praktik.

Tahap akhir adalah penyusunan kesimpulan yang langsung menjawab tiga rumusan masalah. Kesimpulan dirumuskan secara ringkas dan tidak menambahkan informasi baru. Rekomendasi disusun berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, terutama kebutuhan standar operasional, dokumentasi, promosi digital, data target dan realisasi, serta evaluasi khusus PPDB.

Etika penelitian dijaga dengan menyampaikan tujuan wawancara, menggunakan data sesuai kepentingan akademik, tidak mengubah makna keterangan informan, dan tidak menyajikan data yang tidak tersedia. Nama informan telah tercantum dalam transkrip yang diserahkan oleh peneliti. Dalam analisis, penggunaan kode tetap diterapkan untuk memudahkan struktur pembahasan dan mengurangi pengulangan identitas.

Keterbatasan metodologis utama terletak pada instrumen yang sebagian masih berorientasi pada pengelolaan sumber daya peserta didik secara umum, komposisi informan yang belum mencakup seluruh aktor PPDB, dan belum lengkapnya dokumen operasional. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan luas klaim dan ditempatkan kembali pada Bab V.

Tabel 3. 6 Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Keluaran
Persiapan	Menelaah proposal, menetapkan fokus, mengurus izin, dan menyiapkan pedoman.	Fokus dan instrumen penelitian.
Pengumpulan	Observasi, wawancara, dokumentasi, dan penataan data.	Catatan, transkrip, dan dokumen.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap	Kegiatan	Keluaran
Analisis	Kondensasi, koding, kategorisasi, penyajian, triangulasi, dan verifikasi.	Tema dan matriks temuan.
Pelaporan	Menyusun hasil, pembahasan, kesimpulan, rekomendasi, dan lampiran.	Naskah skripsi yang sistematis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MA DDI Taqwa Parepare merupakan madrasah aliyah swasta yang berada di Jalan Lasinrang Nomor 219, Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Madrasah berada di bawah tradisi kelembagaan Darud Da'wah wal Irsyad dan menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam. Profil resmi Kementerian Agama mencatat NPSN 60728202, NSM 131273720269, status swasta, dan akreditasi A.[47]

Keberadaan madrasah pada wilayah perkotaan memberikan peluang sekaligus tantangan. Peluang muncul dari akses masyarakat, jaringan lembaga pendidikan, komunikasi yang relatif mudah, dan kebutuhan keluarga terhadap pendidikan Islam. Tantangan muncul dari banyaknya pilihan sekolah, perubahan preferensi orang tua, tuntutan layanan informasi yang cepat, serta kompetisi program unggulan.

Identitas religius menjadi salah satu karakter yang disebut informan. Lingkungan madrasah dipandang lebih agamis dan pendidikan diarahkan pada keseimbangan ilmu, adab, iman, takwa, serta kemampuan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga berpotensi menjadi nilai pembeda dalam penerimaan peserta didik baru.

Naskah awal menyebut program hafalan Al-Qur'an juz 30 sebagai salah satu program unggulan. Program keagamaan semacam itu dapat berfungsi sebagai daya tarik bagi orang tua yang menghendaki pendidikan akademik sekaligus pembinaan akhlak. Namun, daya tarik program perlu disampaikan melalui informasi yang akurat, konsisten, dan didukung bukti kegiatan agar tidak berhenti sebagai slogan promosi.

Pada tingkat organisasi, kegiatan madrasah dilaksanakan melalui

[47] "Data Pendidikan Kemendikdasmen," Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses 30 Juni 2026, https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/60728202.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

koordinasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Struktur tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan program, termasuk PPDB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya rapat dan supervisi telah ada, tetapi dokumentasi khusus PPDB masih perlu diperkuat agar proses dapat ditelusuri dari perencanaan sampai evaluasi.

Tabel 4. 1 Identitas Singkat MA DDI Taqwa Parepare

Aspek	Keterangan
Nama lembaga	MA DDI Taqwa Parepare
Status	Madrasah swasta
NPSN/NSM	60728202 / 131273720269
Akreditasi	A
Alamat	Jalan Lasinrang No. 219, Kelurahan Lakessi, Kecamatan Soreang, Kota Parepare
Karakter kelembagaan	Pendidikan menengah berciri khas Islam dengan orientasi ilmu, adab, IPTEK, dan IMTAQ.

2. Konteks Data dan Profil Informan

Hasil penelitian disusun berdasarkan tiga transkrip wawancara yang tersedia. Riska Sari NH., S.Pd., menjabat sebagai bendahara, sedangkan Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd., merupakan guru. Ketiganya memberikan informasi mengenai perencanaan program, pelaksanaan, sumber daya, pengawasan, dan evaluasi. Meskipun tidak seluruh jawaban menyebut PPDB secara eksplisit, jawaban tersebut memperlihatkan pola manajemen internal yang menjadi konteks penyelenggaraan penerimaan.

Posisi Riska Sari NH., S.Pd., memberikan perspektif administratif dan koordinatif. Dari informasi Riska Sari NH., S.Pd., paling banyak membahas rapat perencanaan, manfaat perencanaan, tantangan sarana, kerja sama, aktor pengawasan, serta prosedur pelaporan. Posisi Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd., memberikan perspektif akademik dan pembinaan, termasuk penyusunan program, integrasi IPTEK dan IMTAQ, pelatihan guru, karakter peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan orang tua.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesamaan jawaban ketiga informan terlihat pada pentingnya perencanaan. Semua informan menyebut rapat, penyusunan program, kejelasan tujuan, atau evaluasi. Kesamaan lain terdapat pada orientasi mutu peserta didik yang tidak hanya akademik, tetapi juga mencakup akhlak, disiplin, keterampilan, dan kemampuan sosial.

Perbedaan informasi terutama berkaitan dengan penekanan sesuai jabatan. Riska Sari NH., S.Pd., lebih menyoroti sumber daya dan kendala, Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., menyoroti pelaksanaan dan peningkatan kompetensi guru, sedangkan Nur Ayu Rijal, S.Pd., menyoroti desain program serta karakter peserta didik.

Perbedaan tersebut memperkaya analisis karena memperlihatkan PPDB sebagai kegiatan yang berhubungan dengan berbagai fungsi organisasi.

Analisis dilakukan secara tematik. Pernyataan informan tidak dikelompokkan berdasarkan urutan pertanyaan semata, melainkan berdasarkan makna yang berkaitan dengan rumusan masalah. Hasil koding menghasilkan tema partisipasi dalam perencanaan, orientasi mutu, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kolaboratif, identitas religius, kendala sarana dan media sosial, pengawasan berlapis, pelaporan, dan evaluasi.

Tabel 4. 2 Matriks Koding Tematik

Kode	Tema	Sumber Utama	Makna dalam PPDB
RP	Rapat dan perencanaan partisipatif	Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd	Keputusan penerimaan perlu disusun bersama dan dipahami pelaksana.
TU	Kejelasan tujuan dan orientasi mutu	Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., Nur Ayu Rijal, S.Pd	PPDB diarahkan pada keberlanjutan dan mutu input madrasah.
KG/LR	Kompetensi guru dan lingkungan religious	Riska Sari NH, S.Pd., dan Afifah Apriani, S.Pd.,	Menjadi daya dukung serta nilai pembeda madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kode	Tema	Sumber Utama	Makna dalam PPDB
		M.Pd	
SP/MS	Sarana prasarana dan media social	Riska Sari NH, S.Pd.	Menjadi kendala layanan dan jangkauan promosi.
PW/LP	Pengawasan dan pelaporan	Riska Sari NH, S.Pd., dan Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd.	Mendukung akuntabilitas dan evaluasi kegiatan.
TL	Perbaikan dan pengembangan	Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd,, dan Nur Ayu Rijal, S.Pd	Pelatihan guru, pembinaan, dan penguatan program sebagai tindak lanjut.

3. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru MA DDI Taqwa Parepare

Perencanaan merupakan tema yang paling konsisten muncul dalam data. Ketiga informan menempatkan rapat sebagai forum utama untuk menyusun program. Rapat memungkinkan pihak madrasah menyatukan tujuan, membahas kebutuhan, membagi peran, dan mengevaluasi rancangan sebelum diterapkan. Pola tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat individual, melainkan partisipatif.

Riska Sari NH., S.Pd, menjelaskan bahwa rapat dilaksanakan secara rutin bersama guru dan diikuti evaluasi melalui supervisi kepala madrasah. Pernyataan tersebut menunjukkan hubungan antara perencanaan dan pengawasan. Rencana tidak dipahami sebagai dokumen yang selesai ketika dibuat, tetapi sebagai acuan yang akan diperiksa melalui supervisi.

> Kami rutin melaksanakan rapat bersama guru-guru dalam proses perencanaan penyusunan program pendidikan, dan tiap semester dilaksanakan evaluasi dalam bentuk supervisi oleh kepala madrasah untuk melihat progres mengajar guru apakah sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat. [48]

Dalam konteks PPDB, pola rapat tersebut dapat menjadi wadah untuk menetapkan tujuan penerimaan, membentuk tim, menentukan pembagian tugas, menyusun jadwal, menyiapkan informasi, dan memilih strategi promosi. Data

[48] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawancara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

wawancara tidak memerinci seluruh keputusan operasional tersebut, sehingga penelitian tidak menyimpulkan bentuk teknis yang tidak tercantum. Namun, keberadaan budaya rapat memberikan fondasi organisasi bagi penyusunan PPDB.

Arifah Apriani, S.Pd., juga menekankan bahwa kegiatan akademik dan nonakademik didahului pembahasan input dan output. Konsep input dan output relevan terhadap PPDB karena penerimaan merupakan proses memperoleh input peserta didik, sedangkan program pendidikan diarahkan menghasilkan output sesuai visi madrasah. Perencanaan yang menghubungkan input, proses, dan output mencegah PPDB diperlakukan sekadar mengejar jumlah pendaftar.

> Sebelum pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik dalam rangka meningkatkan mutu SDM, kami rutin melaksanakan rapat mengenai input dan output kegiatan. Selain itu dilakukan penyusunan program pendidikan dan evaluasi melalui supervisi kepala madrasah setiap semester.[49]

Pernyataan Arifah Apriani, S.Pd memperlihatkan bahwa mutu peserta didik menjadi orientasi perencanaan. Dalam penerimaan, orientasi tersebut dapat diterjemahkan melalui informasi yang jelas mengenai karakter madrasah, persyaratan yang wajar, layanan yang ramah, dan kesesuaian kapasitas dengan jumlah peserta didik yang diterima. Perencanaan mutu juga menuntut kesiapan setelah peserta diterima, sebab lembaga harus mampu memberikan layanan sesuai janji yang disampaikan kepada masyarakat.

Nur Ayu Rijal, S.Pd., menjelaskan bahwa rapat awal tahun melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Program yang dibahas mencakup akademik, ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, serta target capaian peserta didik. Keterlibatan berbagai unsur menunjukkan adanya pembagian pengetahuan dan tanggung jawab.

> Perencanaan dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut disusun program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, serta target capaian peserta didik sesuai visi dan misi madrasah. (Nur Ayu Rijal, S.Pd)[50]

[49] Arifah Apriani (Guru MA DD Taqwa Parepare), Wawancara oleh penulis, 2026
[50] Nur Ayu Rijal (Guru MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan Nur Ayu Rijal, S.Pd., memperjelas bahwa PPDB tidak berdiri sendiri dari program pendidikan. Informasi yang ditawarkan kepada calon peserta didik harus bersumber dari program yang benar-benar direncanakan. Program akademik, ekstrakurikuler, dan pembinaan akhlak dapat menjadi bahan komunikasi kelembagaan, tetapi harus selaras dengan kapasitas guru, fasilitas, jadwal, dan target capaian.

Manfaat perencanaan dijelaskan oleh ketiga informan melalui istilah terarah, efektif, jelas, dan optimal. Riska Sari NH., S.Pd., menyatakan bahwa perencanaan membuat tujuan lebih terarah dan diharapkan meningkatkan mutu madrasah. Nur Ayu Rijal, S.Pd., menambahkan bahwa perencanaan memperjelas pembagian tugas dan penggunaan sumber daya. Keterangan tersebut menunjukkan dua fungsi perencanaan, yaitu memberi arah dan mengoordinasikan sumber daya.

Perencanaan juga dipahami melalui konsekuensi apabila tidak dilakukan. Riska Sari NH., S.Pd., menyatakan bahwa tanpa perencanaan kegiatan menjadi tidak terarah dan tujuan sulit dicapai. Dalam PPDB, ketiadaan perencanaan dapat menimbulkan tumpang tindih tugas, informasi yang berbeda, keterlambatan layanan, target yang tidak realistis, dan kesulitan mengevaluasi hasil. “Tanpa perencanaan, kegiatan sekolah menjadi tidak terarah dan tujuan akan sulit dicapai karena tidak adanya perencanaan sejak awal”.[51]

Orientasi perencanaan tidak hanya berkaitan dengan kuantitas. Informan menggambarkan peserta didik berkualitas sebagai individu yang memiliki ilmu dan adab, prestasi akademik, disiplin, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dan kepedulian sosial. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa target penerimaan perlu dikaitkan dengan kemampuan madrasah membina potensi, bukan menggunakan kriteria yang diskriminatif.

Riska Sari NH., S.Pd., menyebut sumber daya berkualitas sebagai individu yang memiliki adab dan ilmu secara beriringan. Nur Ayu Rijal, S.Pd., menekankan prestasi, disiplin, akhlakul karimah, keterampilan, berpikir kritis, dan kepedulian sosial. Dua pandangan ini memperlihatkan orientasi pendidikan yang

[51] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

holistik. Dalam promosi, orientasi tersebut dapat menjadi pesan utama madrasah, tetapi tetap harus disampaikan sebagai tujuan pembinaan, bukan klaim hasil yang berlebihan.

Kesiapan sumber daya merupakan bagian lain dari perencanaan. Data menunjukkan adanya guru yang kompeten dan lingkungan religius sebagai peluang. Pada saat yang sama, keterbatasan sarana disebut sebagai tantangan. Perencanaan PPDB yang realistis harus mempertemukan peluang dan keterbatasan tersebut agar jumlah peserta yang diterima sesuai kapasitas layanan.

Perencanaan promosi belum dijelaskan secara rinci dalam transkrip. Naskah awal menyebut brosur, pamflet, banner, media elektronik, dan media sosial. Informasi tersebut menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya promosi, tetapi bukti tentang target audiens, jadwal publikasi, penanggung jawab, pesan, anggaran, dan indikator keberhasilan belum terlihat. Kekosongan ini menjadi salah satu bidang yang perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, perencanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare memiliki kekuatan pada budaya rapat, keterlibatan unsur madrasah, orientasi mutu, dan kesesuaian dengan visi. Kelemahannya terletak pada belum tersedianya bukti operasional yang menunjukkan target penerimaan, pembagian tugas khusus PPDB, jadwal, rencana anggaran, strategi komunikasi, serta indikator evaluasi yang terdokumentasi.

Tabel 4. 3 Temuan Perencanaan PPDB

Subtema	Bukti Data	Interpretasi	Kebutuhan Penguatan
Perencanaan partisipatif	Rapat melibatkan pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan (Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., Nur Ayu Rijal, S.Pd).	Keputusan dibangun melalui koordinasi internal.	Notulen, SK panitia, dan pembagian tugas khusus PPDB.
Orientasi tujuan	Perencanaan membuat program terarah dan meningkatkan mutu (Riska Sari NH, S.Pd.,	PPDB diposisikan sebagai bagian dari peningkatan mutu.	Target kuantitatif dan kualitatif yang terukur.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Subtema	Bukti Data	Interpretasi	Kebutuhan Penguatan
	Nur Ayu Rijal, S.Pd).		
Integrasi program	Program akademik, ekstrakurikuler, dan akhlak disusun sesuai visi (Nur Ayu Rijal, S.Pd).	Program madrasah menjadi sumber daya tarik penerimaan.	Bukti program, jadwal, capaian, dan materi informasi.
Kesiapan sumber daya	Guru kompeten dan lingkungan religius; sarana terbatas (Riska Sari NH, S.Pd., dan Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Perencanaan harus menyesuaikan kapasitas riil.	Pemetaan kapasitas, anggaran, dan prioritas sarana.
Strategi promosi	Media sosial disebut sebagai faktor penting (Riska Sari NH, S.Pd).	Promosi digital diperlukan, tetapi belum terstruktur.	Kalender konten, penanggung jawab, target audiens, indikator.

4. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare

Pelaksanaan merupakan tahap penerjemahan rencana ke dalam tindakan.[52] Hasil wawancara menunjukkan bahwa program madrasah pada umumnya berjalan, tetapi belum sepenuhnya bebas dari kendala. Riska Sari NH., S.Pd., menyatakan masih terdapat hal-hal yang menghambat pelaksanaan sesuai rencana, sedangkan Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd menilai pelaksanaan telah berjalan sesuai keinginan walaupun menemui kendala.

> Masih terdapat beberapa hal yang menjadi kendala untuk melaksanakan sesuai yang kami rencanakan.[53]
>
> Ya, telah berjalan sesuai keinginan walaupun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala.[54]

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan dengan rencana bersifat relatif. Program dapat berlangsung, tetapi kualitas dan kelengkapannya masih dipengaruhi keterbatasan. Dalam PPDB, penilaian

[52] Terry, *Principles of Management*.
[53] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026
[54] Arifah Apriani (Guru MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan seharusnya tidak hanya didasarkan pada terlaksananya pendaftaran, melainkan juga ketepatan jadwal, konsistensi informasi, kemudahan prosedur, kualitas layanan, pencapaian target, dan kepuasan pihak yang dilayani.

Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru. Riska Sari NH., S.Pd., menyebut guru yang kompeten pada bidangnya sebagai peluang, sedangkan Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., mengaitkan kekuatan madrasah dengan pendidikan berbasis IPTEK dan IMTAQ. Kompetensi guru menjadi penting karena calon peserta didik dan orang tua menilai lembaga bukan hanya dari prosedur penerimaan, tetapi juga dari kualitas layanan pendidikan yang akan diterima setelah masuk.

> Peluangnya tentu dengan guru yang kompeten pada bidangnya serta lingkungan madrasah yang lebih agamis. [55]
> MA DDI Taqwa memiliki banyak peluang karena pendidikan yang diterapkan sudah berbasis IPTEK dan IMTAQ.[56]

Lingkungan religius merupakan nilai pembeda yang dapat memperkuat citra madrasah. Nilai tersebut tercermin dalam orientasi adab, pembinaan agama, dan keseimbangan antara ilmu dan takwa. Dalam pelaksanaan PPDB, identitas religius perlu diwujudkan melalui cara pelayanan yang santun, terbuka, tidak diskriminatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai keislaman tidak hanya menjadi materi promosi, tetapi menjadi etika layanan.

Integrasi IPTEK dan IMTAQ juga memberi arah bagi materi informasi. Madrasah dapat menjelaskan program akademik, teknologi pembelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter secara seimbang. Informasi yang lengkap membantu orang tua membuat keputusan berdasarkan kebutuhan anak, bukan semata-mata berdasarkan persepsi umum.

Kerja sama menjadi faktor keberhasilan lain. Riska Sari NH., S.Pd., menyatakan bahwa keberhasilan ditopang kerja sama guru, orang tua, dan peserta didik. Meskipun peserta didik dan orang tua lebih banyak terlibat setelah penerimaan, keduanya juga dapat berperan dalam membangun reputasi lembaga melalui pengalaman, komunikasi, dan rekomendasi kepada masyarakat. *"*Berkat

[55] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026
[56] Arifah Apriani (Guru MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja sama guru, orang tua, dan siswa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas diri".[57]

Nur Ayu Rijal, S.Pd., menjelaskan bahwa madrasah melakukan pembinaan keagamaan, bimbingan konseling, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, kerja sama dengan orang tua, serta motivasi belajar. Program tersebut memperlihatkan layanan yang dapat dikomunikasikan kepada calon peserta didik. Namun, informasi promosi harus didasarkan pada program yang benar-benar tersedia dan terlaksana.

Dalam naskah awal, pelaksanaan PPDB diuraikan melalui sosialisasi, pendaftaran, pemeriksaan berkas, seleksi, pengumuman, dan daftar ulang. Tahapan tersebut sejalan dengan praktik umum penerimaan madrasah. Akan tetapi, transkrip yang tersedia tidak memberikan rincian langsung mengenai jadwal, persyaratan, cara seleksi, jumlah pendaftar, atau jumlah yang diterima. Oleh sebab itu, hasil penelitian menempatkan uraian tersebut sebagai konteks naskah yang memerlukan dukungan dokumen operasional.

Layanan informasi merupakan bagian penting dari pelaksanaan. Calon peserta didik dan orang tua membutuhkan penjelasan mengenai persyaratan, biaya, program, jadwal, fasilitas, dan hak serta kewajiban. Informasi harus seragam di antara panitia agar tidak menimbulkan kebingungan. Standar layanan juga perlu mencakup waktu respons, saluran komunikasi, dan penanganan pertanyaan atau keluhan.

Promosi melalui media sosial disebut Riska Sari NH., S.Pd., sebagai faktor yang perlu diperhatikan. Media sosial dapat memperluas jangkauan, memperlihatkan aktivitas madrasah, dan memudahkan komunikasi. Namun, media sosial juga dapat memengaruhi perkembangan peserta didik dan citra lembaga apabila tidak dikelola. Karena itu, pelaksanaan promosi digital membutuhkan konten yang akurat, etis, terjadwal, dan responsif.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala yang paling jelas disebut dalam data. Kendala sarana dapat memengaruhi daya tampung, kenyamanan layanan, kualitas program, dan persepsi masyarakat. Dalam PPDB,

[57] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

panitia perlu menyampaikan kondisi secara jujur sekaligus menunjukkan rencana perbaikan. Promosi yang melebihi kapasitas dapat menurunkan kepercayaan ketika peserta didik telah diterima.

> Tantangan kami adalah kurangnya sarana prasarana serta lingkungan luar yang kadang memengaruhi perkembangan siswa. Selain itu, media sosial juga menjadi faktor penting.[58]

Pengaruh lingkungan luar menunjukkan bahwa keberhasilan penerimaan tidak hanya ditentukan oleh aktivitas internal madrasah. Preferensi masyarakat, pergaulan, informasi digital, citra sekolah lain, dan kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi keputusan. Madrasah perlu memahami lingkungan melalui pemetaan sederhana, misalnya asal sekolah calon peserta didik, alasan memilih, sumber informasi, dan program yang paling diminati.

Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., mengusulkan pelatihan guru sebagai strategi menghadapi tantangan. Pelatihan relevan tidak hanya untuk pembelajaran, tetapi juga komunikasi layanan, literasi digital, pembuatan konten, pengelolaan data, dan penanganan calon peserta didik. Panitia PPDB sering kali berasal dari guru dan tenaga kependidikan, sehingga kompetensi layanan perlu dikembangkan secara khusus. “Memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru”.[59]

Pelaksanaan yang efektif membutuhkan pembagian kerja. Fungsi pelayanan pendaftaran, verifikasi data, komunikasi, promosi, dokumentasi, dan pengambilan keputusan sebaiknya dibedakan dengan jelas. Pembagian tersebut mengurangi ketergantungan pada satu orang dan memudahkan evaluasi. Naskah belum menampilkan rincian struktur panitia, sehingga aspek ini menjadi rekomendasi penting.

Aspek administrasi juga membutuhkan pengelolaan data. Data pendaftar perlu dicatat secara akurat, aman, dan mudah diperbarui. Madrasah dapat menggunakan formulir digital sederhana tanpa meniadakan layanan luring bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses. Prinsipnya adalah kemudahan,

[58] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026
[59] Arifah Apriani (Guru MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perlindungan data, dan kesetaraan layanan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PPDB memiliki modal berupa sumber daya manusia, lingkungan religius, program pembinaan, dan kerja sama. Kendala yang perlu ditangani meliputi sarana, konsistensi dokumentasi, jangkauan promosi, pengelolaan media sosial, dan belum tersedianya indikator layanan yang terukur. Pelaksanaan akan lebih kuat apabila didukung standar operasional tertulis dan data realisasi.

Tabel 4. 4 Temuan Pelaksanaan PPDB

Aspek	Kondisi yang Ditemukan	Dampak	Arah Perbaikan
Kesesuaian rencana	Program berjalan, tetapi terdapat kendala (Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Sebagian target atau kualitas pelaksanaan dapat belum optimal.	Gunakan indikator jadwal, layanan, target, dan realisasi.
Sumber daya manusia	Guru kompeten dan perlunya pelatihan (Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Mendukung mutu layanan dan citra lembaga.	Pelatihan komunikasi, layanan, data, dan promosi digital.
Identitas madrasah	Lingkungan religius dan IPTEK–IMTAQ (Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Menjadi nilai pembeda bagi calon peserta didik.	Terjemahkan nilai ke dalam layanan dan bukti program.
Kolaborasi	Kerja sama guru, orang tua, dan siswa (Riska Sari NH, S.Pd., dan Nur Ayu Rijal, S.Pd).	Memperkuat dukungan dan reputasi.	Libatkan alumni/orang tua secara etis dalam informasi.
Sarana dan media	Keterbatasan sarana; media sosial penting (Riska Sari NH, S.Pd).	Membatasi kapasitas dan jangkauan promosi.	Prioritaskan sarana dasar dan kalender konten digital.
Dokumentasi	Dokumen operasional khusus belum lengkap dalam lampiran.	Keterlacakan proses dan evaluasi menjadi lemah.	Lampirkan SK, jadwal, formulir, data, materi promosi, laporan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Pengawasan dan Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare

Pengawasan dan evaluasi berfungsi memastikan pelaksanaan tidak menyimpang dari rencana serta menghasilkan bahan perbaikan.[60] Data menunjukkan bahwa pengawasan di MA DDI Taqwa Parepare tidak dibebankan kepada satu pihak. Riska Sari NH., S.Pd., menyebut kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua sebagai pihak yang berperan. "Kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, serta diharapkan orang tua turut berperan dalam pengawasan".[61]

Keterangan tersebut menggambarkan pengawasan kolaboratif pada program pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dalam konteks PPDB, tanggung jawab pengawasan perlu disesuaikan dengan tahap kegiatan. Kepala madrasah mengawasi kebijakan, ketua panitia mengawasi operasional, petugas memeriksa administrasi, dan unsur lain memastikan layanan berlangsung sesuai ketentuan.

Supervisi kepala madrasah disebut sebagai kegiatan yang dilakukan setiap semester untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan. Walaupun supervisi tersebut terutama berkaitan dengan pembelajaran, prinsipnya relevan bagi PPDB: kegiatan harus diperiksa berdasarkan rencana, ditemukan penyimpangannya, dan diberikan tindak lanjut.

Pelaporan menjadi instrumen pengawasan. Riska Sari NH., S.Pd., menyatakan bahwa hasil pengawasan dituangkan dalam laporan untuk dievaluasi kepala madrasah. Laporan membuat informasi tidak hanya tersimpan dalam ingatan pelaksana. Dalam PPDB, laporan seharusnya memuat kegiatan, jumlah pendaftar, asal sekolah, hasil verifikasi, jumlah diterima, kendala, penggunaan anggaran, media promosi, dan rekomendasi. "Prosedur pelaporan dilakukan dengan membuat laporan yang akan dievaluasi oleh kepala madrasah".[62]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya garis pertanggungjawaban

[60] Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*.
[61] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026
[62] Riska Sari NH (Bendahara PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada pimpinan. Namun, naskah belum melampirkan contoh laporan khusus PPDB. Tanpa dokumen, sulit menilai kelengkapan indikator, ketepatan waktu pelaporan, dan bentuk tindak lanjut. Karena itu, keberadaan mekanisme pelaporan diakui sebagai kekuatan, sedangkan kelengkapan buktinya menjadi kebutuhan penguatan.

Evaluasi dipahami sebagai penilaian terhadap capaian dan proses. Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd., menyebut peningkatan prestasi peserta didik serta keberhasilan lulusan memasuki perguruan tinggi sebagai temuan pengawasan. Capaian tersebut merupakan indikator hasil pendidikan secara umum, bukan indikator langsung PPDB. Meski demikian, capaian alumni dapat memperkuat reputasi dan menjadi informasi yang relevan bagi penerimaan selama disajikan berdasarkan data yang dapat diverifikasi. "Prestasi siswa meningkat dan lulusan kami berhasil masuk universitas terbaik".[63]

Evaluasi PPDB perlu memiliki indikator yang lebih spesifik. Indikator tersebut dapat mencakup ketercapaian target pendaftar, rasio pendaftar dan diterima, asal sekolah, efektivitas saluran promosi, kelengkapan dokumen, kecepatan layanan, pertanyaan atau keluhan yang muncul, serta kesesuaian anggaran. Indikator yang spesifik membantu madrasah membedakan evaluasi PPDB dari evaluasi program pembelajaran.

Hasil evaluasi seharusnya menghasilkan tindak lanjut. Data menyebut pelatihan guru, pembinaan agama, kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama orang tua, dan motivasi belajar sebagai upaya peningkatan. Dalam konteks PPDB, tindak lanjut dapat berupa revisi jadwal, penyederhanaan formulir, peningkatan sarana informasi, penguatan konten media sosial, perluasan kerja sama dengan MTs/SMP, dan perbaikan standar pelayanan.

Pengawasan juga perlu memastikan penerimaan dilaksanakan secara objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif, dan sesuai daya tampung. Prinsip tersebut harus terlihat dalam informasi persyaratan, prosedur verifikasi, pengumuman, dan penyimpanan data. Pengawasan yang hanya berfokus pada jumlah pendaftar berisiko mengabaikan kualitas layanan dan keadilan proses.

[63] Arifah Apriani (Guru PPDB MA DD Taqwa Parepare), Wawanacara oleh penulis, 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rapat evaluasi menjadi forum penting untuk mengubah pengalaman menjadi pembelajaran organisasi. Pelaksana dapat membahas kegiatan yang efektif, kendala, penggunaan sumber daya, respons masyarakat, dan rekomendasi. Hasil rapat sebaiknya dituangkan dalam notulen dan rencana tindak lanjut dengan penanggung jawab serta batas waktu.

Secara umum, pengawasan dan evaluasi telah memiliki unsur aktor, supervisi, pelaporan, dan orientasi perbaikan. Kelemahan utamanya adalah indikator khusus PPDB dan bukti laporan yang belum terlihat dalam lampiran. Penguatan dua aspek tersebut akan meningkatkan akuntabilitas dan memudahkan perbandingan antarperiode.

Tabel 4. 5 Temuan Pengawasan dan Evaluasi PPDB

Komponen	Temuan	Penilaian	Rekomendasi
Aktor pengawasan	Pimpinan, guru, wali kelas, BK, dan orang tua disebut berperan (Riska Sari NH, S.Pd).	Pengawasan bersifat kolaboratif, tetapi peran khusus PPDB perlu diperjelas.	Tetapkan penanggung jawab dan daftar periksa tiap tahap.
Supervisi	Supervisi kepala madrasah dilakukan secara berkala (Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Menunjukkan budaya pemantauan.	Tambahkan supervisi khusus jadwal dan layanan PPDB.
Pelaporan	Hasil pengawasan dibuat dalam laporan kepada kepala madrasah (Riska Sari NH, S.Pd.).	Mendukung akuntabilitas, tetapi bukti laporan belum terlampir.	Gunakan format laporan baku dan arsip digital.
Indikator evaluasi	Capaian umum berupa prestasi dan kelanjutan studi (Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd).	Belum spesifik mengukur PPDB.	Gunakan target, realisasi, sumber informasi, layanan, biaya, dan kendala.
Tindak lanjut	Pelatihan dan penguatan program disebut sebagai perbaikan (Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd, dan Nur Ayu Rijal,	Ada orientasi pengembangan.	Tetapkan rencana tindak lanjut, PIC, dan waktu penyelesaian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Komponen	Temuan	Penilaian	Rekomendasi
	S.Pd).		

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan tersebut, baik yang mendukung kelancaran proses maupun yang menjadi hambatan selama kegiatan berlangsung. Faktor pendukungnya, antara lain:

a) Faktor pendukung pertama adalah kompetensi guru. Guru merupakan pelaksana pendidikan sekaligus representasi lembaga ketika berkomunikasi dengan masyarakat. Kompetensi akademik, pedagogik, sosial, religius, dan digital memengaruhi kualitas layanan serta kepercayaan orang tua. Data menunjukkan bahwa keberadaan guru yang kompeten dipandang sebagai peluang internal.
b) Faktor pendukung kedua adalah lingkungan religius. Madrasah memiliki identitas yang mengintegrasikan ilmu, adab, IPTEK, dan IMTAQ. Identitas tersebut relevan dengan kebutuhan keluarga yang menghendaki pendidikan umum dan keagamaan secara seimbang. Daya dukung ini akan lebih kuat apabila dijelaskan melalui program, jadwal, capaian, dan testimoni yang dapat diverifikasi.
c) Faktor pendukung ketiga adalah budaya perencanaan dan kerja sama. Rapat rutin, penyusunan program, supervisi, serta kolaborasi guru, orang tua, dan peserta didik menunjukkan adanya modal sosial internal. Modal tersebut membantu pembagian informasi dan penyelesaian masalah, meskipun perlu diterjemahkan ke dalam struktur panitia dan dokumentasi yang lebih formal.

Berbagai faktor pendukung tersebut telah memberikan kontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan PPDB. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian agar pelaksanaan PPDB dapat berjalan lebih optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut, antara lain:

a) Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterbatasan dapat memengaruhi kapasitas kelas, kenyamanan, pembelajaran, pelayanan administrasi, dan daya tarik lembaga. Sarana tidak harus mewah, tetapi harus aman, layak, bersih, dan sesuai kebutuhan layanan yang dijanjikan.

b) Faktor penghambat kedua adalah pengaruh lingkungan luar dan persaingan. Calon peserta didik memiliki banyak pilihan dan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Madrasah harus memahami kebutuhan masyarakat dan memperkuat komunikasi tanpa menjelekkan lembaga lain. Persaingan sebaiknya direspons melalui peningkatan mutu, kejelasan identitas, dan layanan.

c) Faktor penghambat ketiga adalah pengelolaan media sosial yang belum terstruktur. Media sosial disebut sebagai faktor penting, tetapi naskah belum menunjukkan strategi konten, frekuensi, target, dan evaluasi. Tanpa pengelolaan, informasi dapat tidak konsisten, terlambat, atau tidak menjangkau kelompok sasaran.

d) Faktor penghambat keempat adalah dokumentasi operasional yang belum lengkap. Ketiadaan data target, realisasi, sumber pendaftar, dan laporan khusus menyulitkan evaluasi berbasis bukti. Dokumentasi tidak hanya diperlukan untuk skripsi, tetapi juga untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas lembaga.

Hubungan antara faktor pendukung dan penghambat bersifat dinamis. Kompetensi guru dapat membantu mengatasi keterbatasan promosi, tetapi tidak sepenuhnya menggantikan sarana. Lingkungan religius dapat menjadi daya tarik, tetapi perlu dikomunikasikan. Kerja sama dapat mempercepat pelaksanaan, tetapi membutuhkan pembagian tugas. Oleh karena itu, penguatan PPDB perlu dilakukan secara terpadu.

Tabel 4. 6 Faktor Pendukung dan Penghambat PPDB

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap PPDB	Respons yang Diperlukan
Pendukung	Guru kompeten	Meningkatkan mutu layanan dan	Libatkan sesuai kompetensi dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap PPDB	Respons yang Diperlukan
		kepercayaan.	berikan pelatihan layanan.
Pendukung	Lingkungan religius dan IPTEK–IMTAQ	Memberi diferensiasi kelembagaan.	Komunikasikan melalui bukti program dan etika layanan.
Pendukung	Rapat, supervisi, dan kolaborasi	Memudahkan koordinasi dan penyelesaian masalah.	Formalkan dalam SK, SOP, notulen, dan evaluasi.
Penghambat	Keterbatasan sarana prasarana	Membatasi kapasitas dan kualitas pengalaman calon peserta.	Prioritaskan sarana dasar dan sesuaikan target penerimaan.
Penghambat	Persaingan dan lingkungan luar	Mempengaruhi keputusan masyarakat.	Pemetaan pasar pendidikan dan penguatan mutu.
Penghambat	Media sosial belum terstruktur	Jangkauan dan konsistensi informasi rendah.	Kalender konten, admin, standar respons, dan evaluasi.
Penghambat	Dokumentasi khusus PPDB terbatas	Evaluasi dan akuntabilitas kurang kuat.	Arsip digital target, proses, realisasi, biaya, dan tindak lanjut.

7. Sintesis Temuan Penelitian

Sintesis hasil menunjukkan bahwa manajemen PPDB di MA DDI Taqwa Parepare bertumpu pada pola manajemen umum madrasah. Budaya rapat, penyusunan program, supervisi, dan kerja sama menjadi fondasi. PPDB belum tampak sebagai sistem yang seluruh komponennya terdokumentasi secara khusus, tetapi unsur-unsur manajerialnya telah tersedia.

Pada tahap perencanaan, kekuatan utama terletak pada partisipasi dan orientasi mutu. Pada tahap pelaksanaan, kekuatan utama terletak pada sumber daya manusia dan identitas religius. Pada tahap pengawasan dan evaluasi, kekuatan utama terletak pada keterlibatan pimpinan, supervisi, dan pelaporan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketiga tahap tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dioptimalkan secara terpisah.

Kesenjangan terbesar adalah keterlacakan operasional. Naskah belum memperlihatkan data target dan realisasi, struktur panitia, indikator layanan, dokumen promosi, serta laporan evaluasi khusus. Kesenjangan ini bukan berarti kegiatan tidak dilakukan, tetapi berarti bukti yang tersedia belum cukup untuk menilai detail efektivitas.

Temuan juga memperlihatkan kebutuhan transformasi komunikasi. Media sosial dapat menjadi sarana promosi dan layanan, tetapi harus dikelola sebagai bagian dari sistem, bukan aktivitas tambahan. Pengelolaan membutuhkan penanggung jawab, standar informasi, kalender konten, dokumentasi pertanyaan, dan evaluasi sumber pendaftar.

Berdasarkan temuan, model penguatan yang relevan adalah PPDB berbasis perencanaan partisipatif, layanan religius-profesional, promosi berbukti, pengelolaan data, dan evaluasi berkelanjutan. Model tersebut tidak mengharuskan teknologi yang mahal. Madrasah dapat memulai dengan SOP ringkas, formulir terstandardisasi, spreadsheet data, akun media sosial aktif, dan laporan evaluasi.

Sintesis ini menjadi dasar pembahasan teoritis pada bagian berikut. Pembahasan akan menilai kesesuaian temuan dengan fungsi manajemen, prinsip penerimaan madrasah, penelitian terdahulu, dan konteks kebijakan terbaru.

Tabel 4. 7 Keterlacakan Jawaban Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Jawaban Inti	Bukti Dominan	Batas Kesimpulan
Perencanaan PPDB	Dilakukan melalui rapat partisipatif, orientasi mutu, program, dan pertimbangan sumber daya.	Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd, dan Nur Ayu Rijal, S.Pd.	Detail target, jadwal, anggaran, dan struktur khusus belum terdokumentasi lengkap.
Pelaksanaan PPDB	Didukung guru kompeten, lingkungan religius, IPTEK–IMTAQ, dan kolaborasi;	Riska Sari NH, S.Pd., Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd., Nur Ayu Rijal,	Tahapan teknis dan data realisasi memerlukan dokumen khusus.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumusan Masalah	Jawaban Inti	Bukti Dominan	Batas Kesimpulan
	terkendala sarana dan media.	S.Pd., serta uraian naskah.	
Pengawasan/evaluasi	Dilaksanakan melalui pengawasan berlapis, supervisi, laporan, dan forum evaluasi.	Riska Sari NH, S.Pd dan Afifah Apriani, S.Pd., M.Pd.	Indikator dan laporan khusus PPDB belum tersedia dalam lampiran.

B. Pembahasan

1. Perencanaan PPDB dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Temuan menunjukkan bahwa perencanaan di MA DDI Taqwa Parepare bersifat partisipatif. Rapat melibatkan pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Pola ini sesuai dengan konsep perencanaan sebagai proses menetapkan tujuan dan menentukan tindakan untuk mencapainya. Perencanaan yang partisipatif memperluas informasi yang dipertimbangkan dan meningkatkan rasa memiliki terhadap keputusan.

Keterlibatan banyak unsur tidak otomatis menjamin efektivitas. Partisipasi perlu diikuti agenda yang jelas, data, keputusan, pembagian tugas, dan dokumentasi. Tanpa keluaran yang terukur, rapat dapat menjadi kegiatan rutin yang tidak menghasilkan kontrol. Oleh karena itu, kualitas perencanaan dinilai dari kejelasan keputusan dan keterlaksanaannya, bukan dari frekuensi rapat semata.

Orientasi mutu yang ditemukan menunjukkan bahwa madrasah tidak memandang penerimaan hanya sebagai peningkatan jumlah. Informan menghubungkan perencanaan dengan mutu madrasah dan kualitas peserta didik. Temuan ini sesuai dengan manajemen peserta didik yang menempatkan penerimaan sebagai awal layanan pendidikan. Kualitas input perlu dipahami secara inklusif, yaitu kesesuaian kebutuhan dan kesiapan pembinaan, bukan seleksi berdasarkan latar sosial.

Perencanaan berbasis mutu harus menghubungkan daya tampung, program, tenaga pendidik, sarana, dan kebutuhan calon peserta didik. Jika target

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerimaan tidak mempertimbangkan kapasitas, kualitas layanan dapat menurun. Sebaliknya, target yang terlalu rendah tanpa strategi komunikasi dapat mengganggu keberlanjutan madrasah swasta. Karena itu, penetapan target perlu menggunakan data penerimaan sebelumnya dan proyeksi realistis.

Temuan mengenai program akademik, ekstrakurikuler, dan pembinaan akhlak menunjukkan hubungan antara PPDB dan perencanaan pendidikan. Program unggulan menjadi daya tarik apabila nyata, konsisten, dan relevan. Dalam pemasaran pendidikan, produk bukan hanya fasilitas, tetapi keseluruhan pengalaman belajar dan nilai yang ditawarkan lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, Amilda, dan Astuti (2024) menemukan bahwa perencanaan strategi pemasaran PPDB mencakup struktur panitia, program kerja, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan tersebut menguatkan kebutuhan MA DDI Taqwa Parepare untuk menerjemahkan budaya rapat ke dalam struktur dan dokumen khusus. Kesamaan terletak pada pentingnya perencanaan, sedangkan perbedaannya terletak pada kelengkapan bukti operasional.[64]

Penelitian Putra dan Huda (2025) mengenai strategi PPDB di madrasah aliyah juga menekankan sosialisasi, kerja sama dengan sekolah asal, media sosial, dan layanan informasi. Dibandingkan dengan temuan tersebut, MA DDI Taqwa Parepare memiliki modal program dan identitas, tetapi strategi eksternal belum tergambar rinci dalam transkrip.[65] Hal ini menunjukkan kebutuhan perluasan fokus dari perencanaan internal menuju pemetaan audiens.

Perencanaan promosi sebaiknya dimulai dari identifikasi sasaran. Sasaran dapat mencakup siswa kelas IX MTs/SMP, orang tua, tokoh masyarakat, alumni, dan jaringan DDI. Setiap kelompok membutuhkan pesan dan saluran berbeda. Siswa mungkin tertarik pada kegiatan, pertemanan, dan teknologi, sedangkan orang tua lebih mempertimbangkan mutu, biaya, keamanan, akhlak, dan prospek

[64] Rizky Pangestika, Amilda, dan Mardiah Astuti, "Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).

[65] Thoha Putra dan Nur Huda, "Analisis Strategi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Dampit Malang," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lulusan.

Perencanaan juga harus memuat risiko. Risiko PPDB dapat berupa informasi tidak konsisten, data hilang, pendaftar tidak mencapai target, kapasitas terlampaui, jadwal berbenturan, keluhan tidak ditangani, atau konten digital menimbulkan salah persepsi. Identifikasi risiko membantu panitia menyiapkan alternatif, seperti layanan luring dan daring, saluran konfirmasi, serta cadangan petugas.

Dalam kebijakan madrasah, prinsip objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan harus menjadi dasar perencanaan. Prinsip tersebut perlu diterjemahkan ke dalam persyaratan yang diumumkan, prosedur yang konsisten, keputusan yang dapat dijelaskan, dan perlindungan data. Perencanaan administratif dengan demikian memiliki dimensi etis. Perencanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare tidak hanya diarahkan untuk memenuhi daya tampung peserta didik, tetapi juga merupakan strategi mempertahankan keberlangsungan madrasah swasta di tengah persaingan dengan SMA dan MA negeri di Kota Parepare. Oleh karena itu, program unggulan seperti Muhafadhoh Al-Qur'an Juz 30 menjadi bagian dari strategi perencanaan yang bertujuan meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap madrasah.

Temuan tentang keterbatasan sarana menegaskan bahwa perencanaan PPDB tidak dapat dipisahkan dari perencanaan fasilitas. Daya tampung harus didasarkan pada ruang belajar, tenaga pendidik, dan layanan. Jika sarana menjadi kendala, prioritas perbaikan perlu ditentukan sebelum promosi dilakukan secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare telah mencerminkan fungsi planning sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu menetapkan tujuan, menyusun langkah kerja, menentukan jadwal, serta membentuk kepanitiaan sebelum pelaksanaan PPDB. Perencanaan tersebut tidak hanya diarahkan pada pemenuhan jumlah peserta didik baru, tetapi juga pada upaya mempertahankan mutu dan identitas madrasah melalui penyelenggaraan program-program unggulan yang menjadi ciri khas MA DDI Taqwa Parepare. Secara teoritis, perencanaan di MA DDI Taqwa Parepare telah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memenuhi unsur penentuan arah dan partisipasi, tetapi belum sepenuhnya memperlihatkan perencanaan berbasis data. Penguatan yang diperlukan adalah target terukur, analisis sumber pendaftar, pembagian tugas, rencana anggaran, kalender promosi, indikator layanan, dan rencana evaluasi.

2. Pelaksanaan PPDB sebagai Proses Layanan dan Komunikasi Kelembagaan

Pelaksanaan PPDB merupakan pertemuan langsung antara rencana madrasah dan pengalaman masyarakat. Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh selesainya administrasi, tetapi oleh kualitas interaksi, kejelasan informasi, kemudahan prosedur, dan kesesuaian antara janji dengan kondisi nyata. Dalam perspektif layanan publik, calon peserta didik dan orang tua berhak memperoleh informasi yang benar dan perlakuan yang adil.

Temuan mengenai guru kompeten menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi modal. Guru sering menjadi petugas sosialisasi, narahubung, dan pemberi penjelasan program. Karena itu, kompetensi yang dibutuhkan melampaui kemampuan mengajar. Petugas perlu memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, pengetahuan produk layanan, literasi digital, dan ketelitian administrasi.

Lingkungan religius dan integrasi IPTEK–IMTAQ menjadi diferensiasi lembaga. Diferensiasi berarti karakter yang membedakan madrasah dari pilihan lain dan relevan bagi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi, diferensiasi yang kuat harus didukung bukti. Foto kegiatan, jadwal program, capaian siswa, profil guru, dan testimoni yang wajar lebih meyakinkan daripada slogan yang umum.

Identitas religius juga harus terlihat pada etika pelaksanaan. Pelayanan yang ramah, jujur, tidak diskriminatif, tepat janji, dan menjaga kerahasiaan data merupakan bentuk aktualisasi nilai. Dengan demikian, pelaksanaan PPDB dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter kelembagaan.

Temuan mengenai kerja sama guru, orang tua, dan peserta didik sejalan dengan konsep pemasaran relasional. Kepercayaan masyarakat dibentuk melalui pengalaman jangka panjang, bukan hanya kampanye penerimaan. Orang tua dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alumni yang memperoleh layanan baik dapat menjadi sumber informasi yang kredibel. Pelibatan mereka harus dilakukan secara sukarela dan tidak manipulatif.

Penelitian oleh Pangestika, Amilda, dan Astuti (2024), menunjukkan bahwa strategi pemasaran penerimaan mencakup bauran pemasaran, kolaborasi, dan pelayanan.[66] Dalam konteks MA DDI Taqwa, program pendidikan merupakan produk layanan, lokasi dan akses merupakan aspek tempat, biaya perlu dijelaskan transparan, promosi membutuhkan media, sedangkan proses dan orang menentukan pengalaman. Unsur-unsur tersebut dapat digunakan sebagai kerangka operasional tanpa mengubah madrasah menjadi lembaga komersial.

Media sosial mempunyai fungsi promosi dan layanan. Konten dapat mencakup profil, program, jadwal, tata cara, fasilitas, kegiatan siswa, prestasi, dan jawaban atas pertanyaan umum. Namun, efektivitas media tidak diukur dari jumlah unggahan saja. Madrasah perlu mengetahui jangkauan, interaksi, pertanyaan, klik pendaftaran, dan jumlah pendaftar yang mengetahui informasi dari setiap saluran.

Keterbatasan sarana merupakan isu substantif. Penelitian Alwi, Andhira, dan Urwa yang melibatkan MA DDI Taqwa Parepare juga mencatat tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya dalam pengelolaan madrasah. Kesamaan temuan memperkuat bahwa sarana bukan kendala insidental. Karena itu, strategi PPDB harus disertai strategi peningkatan kapasitas kelembagaan.[67]

Kendala sarana tidak selalu harus dijawab dengan pembangunan besar dalam waktu singkat. Madrasah dapat memprioritaskan kebersihan, keamanan, ruang layanan, papan informasi, koneksi komunikasi, dan perangkat administrasi. Perbaikan kecil yang konsisten dapat meningkatkan pengalaman calon peserta didik serta menunjukkan keseriusan pengelolaan.

Pelaksanaan juga membutuhkan standar operasional. SOP dapat memuat alur dari informasi awal sampai daftar ulang, dokumen yang diperlukan, petugas,

---

[66] Pangestika, Amilda, dan Astuti, "Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru."

[67] Muhammad Alwi, Muh Iqbal Andhira, dan Muhammad Urwa, "Model Sistem Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship Di Kota Parepare," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

waktu layanan, verifikasi, pengumuman, penanganan keluhan, dan arsip data. SOP membantu menjaga konsistensi ketika petugas berganti serta memudahkan pengawasan.

Digitalisasi dapat diterapkan secara proporsional. Formulir daring, penyimpanan data, pesan otomatis, dan media sosial dapat meningkatkan efisiensi. Namun, layanan luring tetap perlu tersedia agar calon peserta didik yang memiliki keterbatasan perangkat atau literasi digital tidak terpinggirkan. Prinsip digitalisasi adalah memperluas akses, bukan menciptakan hambatan baru.

Data pendaftar merupakan sumber pembelajaran strategis. Madrasah dapat mencatat asal sekolah, domisili umum, program yang diminati, sumber informasi, dan alasan memilih. Data tersebut dianalisis secara agregat tanpa mengekspos informasi pribadi. Hasilnya dapat digunakan untuk menentukan lokasi sosialisasi dan konten yang lebih relevan.

Pernyataan bahwa pelaksanaan berjalan tetapi masih menghadapi kendala menunjukkan perlunya penilaian yang lebih objektif. Panitia dapat menggunakan daftar periksa harian dan indikator sederhana. Misalnya, persentase berkas lengkap, waktu respons, jumlah pertanyaan, dan pencapaian jadwal. Indikator membuat evaluasi tidak hanya bergantung pada kesan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PPDB di MA DDI Taqwa Parepare memiliki modal manusia dan nilai kelembagaan yang kuat. Salah satu temuan penelitian yang membedakan MA DDI Taqwa Parepare dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengintegrasian fungsi manajemen modern dengan nilai-nilai kepesantrenan Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Dalam pelaksanaan PPDB, madrasah tidak hanya menerapkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dikemukakan George R. Terry dan Sondang P. Siagian, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter religius melalui program Muhafadhoh Al-Qur'an Juz 30 sebagai identitas utama madrasah. Integrasi antara penguatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) menjadi strategi yang membedakan MA DDI Taqwa Parepare dari sekolah lain dalam menarik minat calon peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB di MA DDI Taqwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare tidak hanya berfungsi sebagai proses administrasi penerimaan peserta didik, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan publik yang mencerminkan nilai-nilai Islam, profesionalisme, dan akuntabilitas lembaga. Agar modal tersebut menghasilkan penerimaan yang efektif, madrasah perlu memperkuat standar layanan, promosi digital, pengelolaan data, dokumentasi, dan penyesuaian kapasitas sarana.

3. Pengawasan dan Evaluasi Mekanisme Akuntabilitas

Pengawasan dalam manajemen berfungsi membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan melakukan koreksi. Temuan menunjukkan keterlibatan pimpinan, guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua. Keterlibatan luas merupakan modal, tetapi PPDB membutuhkan pembagian pengawasan yang spesifik agar tidak terjadi kekaburan tanggung jawab.

Kepala madrasah memiliki fungsi pengawasan kebijakan dan hasil, sedangkan ketua panitia mengawasi operasional. Petugas administrasi memastikan data dan berkas, petugas informasi memastikan konsistensi komunikasi, dan bendahara mengawasi penggunaan anggaran. Pembagian ini dapat dituangkan dalam SK dan uraian tugas.

Supervisi yang telah menjadi budaya madrasah dapat diperluas ke PPDB. Supervisi tidak harus berbentuk pemeriksaan yang menghukum. Supervisi dapat berupa pemantauan jadwal, konsultasi kendala, pemeriksaan sampel data, dan umpan balik. Pendekatan pembinaan membantu pelaksana memperbaiki kesalahan selama kegiatan masih berlangsung.

Pelaporan merupakan bukti akuntabilitas. Temuan bahwa laporan dievaluasi kepala madrasah sejalan dengan fungsi pengawasan. Namun, manfaat laporan bergantung pada isinya. Laporan yang hanya menyatakan kegiatan terlaksana tidak cukup. Laporan perlu membandingkan rencana dan realisasi, menjelaskan penyebab perbedaan, dan mencantumkan rekomendasi.

Evaluasi PPDB perlu dibedakan dari evaluasi hasil pendidikan. Prestasi siswa dan kelanjutan studi merupakan indikator reputasi lembaga, tetapi tidak langsung menunjukkan efektivitas penerimaan. Indikator PPDB harus mencakup

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proses dan hasil penerimaan. Pemisahan indikator membantu madrasah mengetahui apakah masalah terletak pada promosi, layanan, kapasitas, atau program pendidikan.

Evaluasi berbasis data dapat dilakukan tanpa metode yang rumit. Panitia dapat membuat tabel target dan realisasi, sumber pendaftar, biaya per media, masalah yang muncul, dan rekomendasi. Data dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk melihat tren. Analisis sederhana tersebut lebih bermanfaat daripada laporan naratif yang tidak memiliki ukuran.

Forum evaluasi harus menghasilkan tindak lanjut. Setiap rekomendasi perlu memiliki penanggung jawab, jadwal, dan status penyelesaian. Misalnya, rekomendasi memperbaiki formulir ditugaskan kepada sekretaris panitia, sedangkan kalender konten ditugaskan kepada tim media. Pada rapat berikutnya, status tindak lanjut diperiksa.

Pengawasan juga berkaitan dengan kepatuhan kebijakan. Petunjuk teknis madrasah mewajibkan koordinasi, sosialisasi, pemantauan, dan pelaksanaan sesuai ketentuan. Madrasah perlu memastikan persyaratan, mekanisme, kuota, dan pengumuman tidak bertentangan dengan aturan. Perubahan kebijakan harus segera disosialisasikan kepada panitia.

Dalam perspektif akuntabilitas, masyarakat perlu mengetahui informasi dasar dan saluran pengaduan. Transparansi bukan berarti membuka data pribadi, melainkan menjelaskan prosedur dan keputusan secara wajar. Saluran pengaduan membantu madrasah menangani kesalahan dan mencegah persoalan berkembang menjadi ketidakpercayaan.

Temuan menunjukkan pengawasan dan evaluasi telah ada pada tingkat budaya organisasi, tetapi belum tergambar sebagai sistem evaluasi PPDB yang lengkap. Penguatan diperlukan pada indikator, format laporan, bukti rapat, daftar tindak lanjut, dan arsip digital. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi setelah seluruh rangkaian PPDB selesai dilaksanakan. Namun, evaluasi tersebut masih bersifat umum dan belum didukung oleh sistem pendataan yang mampu membandingkan target dan realisasi penerimaan peserta didik setiap tahun. Akibatnya, proses evaluasi belum sepenuhnya berbasis data sehingga ruang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perbaikan program masih cukup besar. Dengan demikian, fungsi pengawasan tidak hanya berperan menemukan kekurangan pelaksanaan PPDB, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan perbaikan yang berkelanjutan pada periode penerimaan berikutnya.

4. Keterkaitan Faktor Pendukung, Penghambat, dan Keberlanjutan Madrasah

Faktor pendukung dan penghambat tidak bekerja secara terpisah. Kompetensi guru, lingkungan religius, dan kolaborasi dapat meningkatkan kepercayaan. Namun, keterbatasan sarana dan komunikasi dapat mengurangi dampaknya. PPDB yang efektif membutuhkan keselarasan antara kualitas inti lembaga dan kemampuan menyampaikan kualitas tersebut.

Pada madrasah swasta, jumlah peserta didik berkaitan dengan keberlanjutan program dan pembiayaan. Akan tetapi, orientasi kuantitas tidak boleh mengorbankan hak calon peserta didik atau kapasitas layanan. Keberlanjutan yang sehat dibangun melalui mutu, kepercayaan, efisiensi, dan akuntabilitas.

Lingkungan religius dapat menjadi modal simbolik, sedangkan kompetensi guru menjadi modal manusia. Sarana merupakan modal fisik, jaringan orang tua dan alumni menjadi modal sosial, dan data menjadi modal informasi. Manajemen PPDB perlu mengintegrasikan seluruh modal tersebut. Ketergantungan pada satu modal membuat strategi mudah melemah.

Temuan mengenai pelatihan guru menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya adalah respons strategis. Pelatihan sebaiknya didasarkan pada kebutuhan konkret, misalnya pembuatan konten, komunikasi publik, pengelolaan formulir, perlindungan data, dan pelayanan inklusif. Hasil pelatihan perlu diterapkan dan dievaluasi.

Program unggulan perlu dikelola sebagai komitmen layanan. Madrasah harus memastikan program memiliki penanggung jawab, jadwal, sumber daya, peserta, dan evaluasi. Program yang hanya muncul saat promosi berisiko merusak kepercayaan. Sebaliknya, program yang terdokumentasi dapat memperkuat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

reputasi secara berkelanjutan.

Keterbatasan media sosial dapat di atasi melalui strategi realistis. Madrasah tidak harus menggunakan seluruh platform. Pemilihan dapat didasarkan pada kebiasaan sasaran. WhatsApp dapat digunakan untuk komunikasi, Instagram atau Facebook untuk dokumentasi, dan situs untuk informasi resmi. Konsistensi lebih penting daripada banyaknya kanal.

Kerja sama dengan sekolah asal dapat memperluas jangkauan. Pendekatan perlu dilakukan secara etis melalui penyampaian informasi, kegiatan edukatif, atau undangan program, bukan tekanan kepada siswa. Jaringan DDI dan alumni dapat menjadi pintu komunikasi yang relevan dengan identitas madrasah.

Keberlanjutan PPDB juga membutuhkan inovasi. Inovasi dapat berupa kunjungan virtual, formulir sederhana, hari terbuka, konsultasi orang tua, beasiswa berbasis kriteria, atau publikasi karya siswa. Inovasi dipilih berdasarkan kebutuhan dan kemampuan, bukan sekadar mengikuti tren.

Secara konseptual, hasil penelitian mengarah pada model penguatan yang terdiri atas lima unsur: perencanaan berbasis data, layanan yang religius dan profesional, promosi berbukti, pengelolaan informasi, serta evaluasi berkelanjutan. Kelima unsur perlu didukung kepemimpinan dan pembagian tugas.

Model tersebut sesuai dengan karakter MA DDI Taqwa Parepare karena memanfaatkan kekuatan yang telah ada dan menanggapi kendala yang ditemukan. Implementasinya dapat dilakukan bertahap, dimulai dari dokumen sederhana dan pembagian peran yang jelas.

Tabel 4. 8 Model Penguatan Manajemen PPDB

Unsur	Praktik Utama	Indikator Minimal
Perencanaan berbasis data	Target, daya tampung, sasaran, jadwal, anggaran, risiko.	Dokumen rencana dan notulen keputusan.
Layanan religius-profesional	Ramah, jujur, adil, jelas, responsif, dan menjaga data.	SOP, waktu respons, daftar pertanyaan/keluhan.
Promosi berbukti	Program, kegiatan, capaian, fasilitas, dan testimoni terverifikasi.	Kalender konten dan sumber pendaftar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Unsur	Praktik Utama	Indikator Minimal
Pengelolaan informasi	Formulir, basis data, arsip berkas, dan kanal komunikasi.	Data lengkap, aman, dan dapat direkap.
Evaluasi berkelanjutan	Target-realisasi, kendala, biaya, efektivitas media, tindak lanjut.	Laporan dan daftar tindak lanjut dengan PIC.

5. Relevansi Temuan dengan Kebijakan Penerimaan Madrasah

Penelitian dilakukan pada masa perubahan kebijakan penerimaan madrasah. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 64 Tahun 2025 mengatur PPDB Tahun Pelajaran 2025/2026. Untuk Tahun Pelajaran 2026/2027, Keputusan Nomor 10041 Tahun 2025 menggunakan istilah Penerimaan Murid Baru. Perubahan istilah tidak menghilangkan kebutuhan tata kelola yang objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.[68]

Kebijakan terbaru menekankan koordinasi, sosialisasi melalui media luring dan daring, serta pengawasan. Penekanan tersebut relevan dengan temuan penelitian. MA DDI Taqwa telah memiliki budaya koordinasi dan pengawasan, sedangkan sosialisasi digital dan dokumentasi masih membutuhkan penguatan.

Penggunaan istilah PPDB dalam judul tetap dapat dipertahankan karena merupakan nomenklatur yang berlaku pada data dan proposal penelitian. Dalam rekomendasi praktis, madrasah perlu menyesuaikan formulir, publikasi, dan dokumen dengan istilah serta ketentuan terbaru pada tahun pelaksanaan berikutnya.Keter

Relevansi kebijakan juga terletak pada prinsip akses. Madrasah perlu menyediakan layanan yang dapat dijangkau calon peserta didik dengan kondisi berbeda. Kombinasi daring dan luring, informasi biaya yang jelas, serta prosedur yang sederhana merupakan bentuk penerapan akses yang adil.

6. Keterbatasan Interpretasi Hasil

Pembahasan perlu dibaca dengan memperhatikan keterbatasan data. Pertama, informan yang tersedia berjumlah tiga orang dan belum mencakup

[68] "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 64 Tahun 2025," Kementerian Agama, n.d.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepala madrasah, ketua panitia PPDB, calon peserta didik, orang tua, atau alumni. Oleh karena itu, temuan terutama mencerminkan perspektif internal guru dan administrasi.

Kedua, sebagian pertanyaan wawancara membahas pengelolaan sumber daya peserta didik secara umum. Informasi tersebut relevan untuk menjelaskan konteks kelembagaan, tetapi tidak selalu merupakan bukti langsung prosedur PPDB. Penelitian telah membatasi interpretasi agar tidak melampaui makna transkrip.

Ketiga, dokumen operasional khusus PPDB belum lengkap dalam lampiran. Ketiadaan dokumen membatasi kemampuan penelitian menilai target, jadwal, seleksi, jumlah pendaftar, biaya, dan efektivitas promosi. Kesimpulan mengenai tahapan teknis harus dikonfirmasi dengan dokumen asli madrasah.

Keempat, penelitian bersifat studi kasus sehingga tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik. Nilai temuan terletak pada kedalaman konteks dan kemungkinan transfer gagasan kepada madrasah yang memiliki karakter serupa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembentukan panitia PPDB, penyusunan program kerja, penetapan jadwal kegiatan, penentuan persyaratan penerimaan, penetapan kuota peserta didik, serta penyusunan strategi promosi. Seluruh tahapan tersebut disusun sebelum pelaksanaan PPDB dimulai sehingga menunjukkan bahwa fungsi perencanaan (planning) telah diterapkan dengan baik sesuai dengan teori George R. Terry. Selain itu, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan jumlah peserta didik baru, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan mempertahankan eksistensi MA DDI Taqwa Parepare sebagai madrasah yang memiliki ciri khas keislaman. Program unggulan Muhafadhoh Al-Qur'an Juz 30 serta integrasi nilai IMTAQ dan IPTEK menjadi strategi yang dirancang dalam perencanaan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua.
2. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare telah berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari kegiatan sosialisasi dan promosi, pendaftaran, seleksi administrasi, hingga penetapan peserta didik baru. Pelaksanaan tersebut mencerminkan penerapan fungsi pengorganisasian (organizing) dan pelaksanaan (actuating) melalui pembagian tugas panitia, koordinasi antaranggota, serta pelayanan kepada calon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB telah berlangsung secara tertib dan mampu mendukung proses penerimaan peserta didik baru setiap tahun. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai sarana promosi masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih terencana dan berkelanjutan agar informasi mengenai program unggulan dan kegiatan madrasah dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

3. Pengawasan dan evaluasi PPDB di MA DDI Taqwa Parepare telah dilaksanakan melalui koordinasi dan rapat evaluasi yang melibatkan kepala madrasah serta panitia PPDB setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Proses tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengawasan (controlling) telah diterapkan sebagai upaya untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan melakukan perbaikan pada periode berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPDB. Akan tetapi, efektivitas pengawasan masih dapat ditingkatkan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) PPDB secara tertulis, penguatan dokumentasi setiap tahapan kegiatan, serta pengembangan sistem pendataan yang lebih terstruktur sehingga proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih objektif, sistematis, dan berbasis data. Dengan demikian, penerapan fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam manajemen PPDB di MA DDI Taqwa Parepare telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan agar pelaksanaan PPDB pada tahun-tahun berikutnya menjadi lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan daya saing madrasah.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis.

   Penelitian ini memperkuat teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dan Sondang P. Siagian bahwa keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru dipengaruhi oleh penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan secara terpadu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diintegrasikan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai-nilai pendidikan Islam melalui budaya organisasi Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Integrasi antara program unggulan Muhafadhoh Al-Qur'an Juz 30 dengan penerapan fungsi manajemen menjadi temuan yang memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada madrasah swasta. Hal ini sejalan dengan penguatan temuan unik (local genius) yang diminta dalam revisi penguji.

2. Implikasi Praktis.

   Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bahwa pengelolaan PPDB perlu dikembangkan melalui penyusunan SOP tertulis, penguatan dokumentasi setiap tahapan PPDB, pemanfaatan sistem pendataan berbasis digital, serta optimalisasi promosi melalui media sosial yang dikelola secara terencana. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen PPDB sekaligus memperkuat daya saing MA DDI Taqwa Parepare dalam memperoleh peserta didik baru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen penerimaan peserta didik baru di MA DDI Taqwa Parepare, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MA DDI Taqwa Parepare : Madrasah disarankan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) PPDB secara tertulis sebagai pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Selain itu, madrasah perlu mengembangkan sistem pendataan yang terintegrasi untuk mendokumentasikan target penerimaan, jumlah pendaftar, hasil seleksi, dan evaluasi pelaksanaan PPDB sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berbasis data.
2. Bagi Panitia PPDB : Panitia PPDB diharapkan mengoptimalkan promosi melalui media sosial dengan menyusun kalender konten (content calendar) yang memuat jadwal publikasi informasi mengenai program unggulan, persyaratan, jadwal pendaftaran, prestasi peserta didik, serta kegiatan madrasah. Dokumentasi setiap tahapan PPDB juga perlu ditingkatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Rekomendasi ini secara langsung menjawab arahan dosen penguji agar saran bersifat aplikatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Peneliti selanjutnya disarankan memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan Kepala Madrasah, Ketua Panitia PPDB, orang tua peserta didik, maupun calon peserta didik sebagai informan. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada beberapa madrasah atau sekolah lain sehingga diperoleh perbandingan mengenai penerapan manajemen PPDB dalam konteks yang berbeda.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, informan penelitian masih terbatas pada beberapa pihak internal yang terlibat dalam pelaksanaan PPDB sehingga perspektif Kepala Madrasah, orang tua peserta didik, maupun calon peserta didik belum tergali secara mendalam. Kedua, ketersediaan dokumen operasional PPDB belum sepenuhnya lengkap sehingga proses triangulasi lebih banyak dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara antar informan dan hasil observasi lapangan. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi MA DDI Taqwa Parepare dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah yang memiliki karakteristik berbeda. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan informan dan dokumen ini juga telah diakui dalam metodologi penelitian sebagai bagian dari transparansi penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Alwi, Muhammad, Muh Iqbal Andhira, dan Muhammad Urwa. "Model Sistem Pengelolaan Madrasah Berbasis Entrepreneurship Di Kota Parepare." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (2026).

Ardhi, Muhammad Imam. "Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015).

Arif, Muchamad, Ahmad Syafii Zein, dan Eka Mala Sari. "Pengembangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis WEB Di SMA 1 Annuqayah Sumenep." *Jurnal Ilmiah Edutic* 4, no. 2 (2018).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikbudristek). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.

Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, dan Ilmu Sosial Lainnya*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2021.

Daryanto, Muhammad. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

"Data Pendidikan Kemendikdasmen." Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses 30 Juni 2026. https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/60728202.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Fitrianti, Leni, dan Muthia Janeta Anjani. "Manajemen Peserta Didik di Madrasah Aiyah Swasta Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16, no. 2 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Bumi Aksaa, 2023.

Ishak, Isjoni. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

"Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 64 Tahun 2025." Kementerian Agama, n.d.

Latri, Wulan. "Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Dengan Sistem Real Time Online (RTO) Di SMA Negeri 2 Bantul." *Jurnal Hanta Widaya* 5, no. 9 (2017).

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. 7th ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Nizarman. "Manajemen Penerimaan Siswa Baru." *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015).

Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, dan Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Padli, Ilham. "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Negeri 023 Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir." Pekanbaru, 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pangestika, Rizky, Amilda, dan Mardiah Astuti. “Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024).

Putra, Thoha, dan Nur Huda. “Analisis Strategi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Dampit Malang.” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025).

Reskina, Irma. “Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Digital di SMA Negeri 2 Palopo.” Palopo, 2024.

Setiawan, Denny. “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Mataram Semarang Tahun 2024/2025.” Universitas Ivet, 2024.

Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Nuramila Safrul, Nur Rahmi Sonia, Suharto Lasmono, et al. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Soetopo, Hendiyat, dan Wasty Soemanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Surabaya Usaha Nasional, 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan Tindakan.* Bandung: PT Refika Adiutama, 2012.

Sularto, Wahyudi, dan Sukmawati. “The Admission of New Students Based on Online System at SMAN 2 Singkawang.” *Journal Of Education* 3, no. 2 (2018).

Terry, George R. *Principles of Management*. New York: Alexander Hamilton Institute, 2005.

Tjokroaminoto, Bintoro. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1994.

Wijaya, David. *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Yin, Robert K. *“Case Study Research: Design and Method*. 4th ed. Inc: Sage

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Publications, 2009.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : JUNITA SARI
NIM : 19.1900.036
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : ANALISIS MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MA DDI TAQWA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Proses Perencanaan
   a. Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan dalam pengelolaan MA DDI TAQWA untuk mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?
   b. Apa keuntungan yang di dapat jika menerapkan manajemen perencanaan dalam MA DDI TAQWA ini?
   c. Apa saja yang akan terjadi jika dalam MA DDI TAQWA ini tidak menerapkan manajemen perencanaan?
   d. Mengapa sumber daya murid yang berkualitas sangat penting untuk dipersiapkan?
   e. Seperti apakah sumber daya murid yang berkualitas itu?
   f. Seberapa pentingkah sumber daya murid yang berkualitas dalam MA DDI TAQWA ini?
   g. Selain penerapan manajemen, upaya apa lagi yang dilakukan MA DDI TAQWA ini untuk mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Prosedur Pelaksanaan
    a. Apakah prosedur pelaksanaan yang diterapkan telah berjalan sesuai yang diinginkan?
    b. Peluang apa saja yang dimiliki MA DDI TAQWA dalam mempersiapkan murid yang berkualitas?
    c. Apa saja tantangan MA DDI TAQWA ini dalam mempersiapkan pelaksanaan sumber daya murid yang berkualitas?
    d. Apa faktor keberhasilan pelaksanaan sumber daya murid yang berkualitas?
    e. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki MA DDI TAQWA ini dalam mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?
    f. Bagaimana strategi kedepan agar bisa meminimalisir tantangan yang adadalam mempersiapkan sumber daya murid?
    g. Metode apa saja yang digunakan untuk mendukung pemberian materi akhlak pada murid?
    h. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung sumber daya murid yang berkualitas?

3. Prosedur Pengawasan
    a. Siapa saja yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan pada kegiatan akademik dan non-akademik murid?
    b. Bagaimana prosedur pelaporan hasil pengawasan kegiatan akademik dan nonakademik murid?
    c. Siapa saja yang dilibatkan dalam rapat untuk membahas hasil tentang hasil evaluasi manajemen MA DDI Taqwa dalam mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas
    d. Perbaikan apa saja yang dilakukan oleh pengelola MA DDI Taqwa terhadap hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?
    e. Apa saja hasil temuan pengawasan manajemen MA DDI Taqwa dalam mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare, 17 Maret 2026

Mengetahui:

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Drs. Amiruddin M., M.Pd.	Muh. Alwi, M.Pd.
NIP: 196203081992031001	NIP: 2025099302

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Riska Sari NH., S.Pd.
Jabatan : Bendahara MA DDI TAQWA Parepare

A. Proses Perencanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan dalam pengelolaan MA DDI TAQWA untuk mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?

Informan : "Kami rutin melaksanakan rapat bersama guru-guru dalam proses perencanaan penyusunan program pendidikan, dan tiap semester dilaksanakan evaluasi dalam bentuk supervisi oleh kepala madrasah untuk melihat progres mengajar guru apakah sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat."

Peneliti : Apa keuntungan yang didapat jika menerapkan manajemen perencanaan dalam MA DDI TAQWA ini?

Informan : "Jika menerapkan perencanaan tentu akan lebih terarah tujuan yang diharapkan dan harapan kami adalah peningkatan mutu madrasah."

Peneliti : Apa yang akan terjadi jika MA DDI TAQWA tidak menerapkan manajemen perencanaan?

Informan : "Tanpa perencanaan, kegiatan sekolah menjadi tidak terarah dan tujuan akan sulit dicapai karena tidak adanya perencanaan sejak awal."

Peneliti : Mengapa sumber daya murid yang berkualitas sangat penting untuk dipersiapkan?

Informan : "Untuk menyiapkan generasi yang mampu bersaing dan berkompeten serta menciptakan generasi emas yang diharapkan mampu menjadi pilar ekonomi di masa mendatang."

Peneliti : Seperti apakah sumber daya murid yang berkualitas itu?

Informan : "Sumber daya yang berkualitas adalah mereka yang memiliki adab dan ilmu secara beriringan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial."

Peneliti : Seberapa penting sumber daya murid yang berkualitas dalam MA DDI TAQWA?

Informan : "Penting karena merupakan faktor utama dalam melihat keberhasilan madrasah menjalankan pendidikan."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peneliti : Selain penerapan manajemen, upaya apa yang dilakukan madrasah?

Informan : "Kami berfokus pada pembinaan pemahaman agama sehingga menjadi kebiasaan dalam menerapkan ilmu yang diberikan guru dan membangun karakter yang beradab dan berilmu."

B. Prosedur Pelaksanaan

Peneliti : Apakah prosedur pelaksanaan telah berjalan sesuai yang diinginkan?

Informan : "Masih terdapat beberapa hal yang menjadi kendala untuk melaksanakan sesuai yang kami rencanakan."

Peneliti : Peluang apa yang dimiliki MA DDI TAQWA?

Informan : "Peluangnya tentu dengan guru yang kompeten pada bidangnya serta lingkungan madrasah yang lebih agamis."

Peneliti : Apa tantangan yang dihadapi?

Informan : "Tantangan kami adalah kurangnya sarana prasarana serta lingkungan luar yang kadang memengaruhi perkembangan siswa. Selain itu, media sosial juga menjadi faktor penting."

Peneliti : Apa faktor keberhasilan pelaksanaan?

Informan : "Berkat kerja sama guru, orang tua, dan siswa itu sendiri dalam meningkatkan kualitas diri."

C. Prosedur Pengawasan

Peneliti : Siapa yang melakukan pengawasan kegiatan akademik dan nonakademik?

Informan : "Kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, serta diharapkan orang tua turut berperan dalam pengawasan."

Peneliti : Bagaimana prosedur pelaporan hasil pengawasan?

Informan : "Prosedur pelaporan dilakukan dengan membuat laporan yang akan dievaluasi oleh kepala madrasah."

Informan 2

Nama : Arifah Apriani, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Guru MA DDI TAQWA Parepare

A. Proses Perencanaan

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan?

Informan : "Sebelum pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik dalam rangka meningkatkan mutu SDM, kami rutin melaksanakan rapat mengenai input dan output kegiatan. Selain

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu dilakukan penyusunan program pendidikan dan evaluasi melalui supervisi kepala madrasah setiap semester."

Peneliti : Apa keuntungan penerapan manajemen perencanaan?

Informan : "Jika menerapkan perencanaan tentu tujuan yang diharapkan lebih terarah dan dapat meningkatkan mutu madrasah."

Peneliti : Mengapa sumber daya murid yang berkualitas penting?

Informan : "Sumber daya murid yang berkualitas sangat penting untuk menciptakan generasi yang memiliki iman, ilmu, dan takwa dalam menghadapi tantangan global."

B. Prosedur Pelaksanaan

Peneliti : Apakah pelaksanaan telah berjalan sesuai harapan?

Informan : "Ya, telah berjalan sesuai keinginan walaupun pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala."

Peneliti : Apa peluang yang dimiliki MA DDI TAQWA?

Informan : "MA DDI TAQWA memiliki banyak peluang karena pendidikan yang diterapkan sudah berbasis IPTEK dan IMTAQ."

Peneliti : Apa strategi ke depan untuk meminimalisir tantangan?

Informan : "Memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru."

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak?

Informan : "Kami menggunakan berbagai metode yang efektif, terutama metode ceramah dan diskusi."

C. Prosedur Pengawasan

Peneliti : Apa hasil temuan pengawasan yang dilakukan?

Informan : "Prestasi siswa meningkat dan lulusan kami berhasil masuk universitas terbaik."

Informan 3

Nama : Nur Ayu Rijal, S.Pd.

Jabatan : Guru MA DDI TAQWA Parepare

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan yang diterapkan?

Informan : "Perencanaan dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut disusun program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan akhlak, serta target capaian peserta didik sesuai visi dan misi madrasah."

Peneliti : Apa keuntungan penerapan manajemen perencanaan?

Informan : "Penerapan manajemen perencanaan membuat seluruh program

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berjalan lebih terarah, penggunaan sumber daya lebih efektif, pembagian tugas lebih jelas, dan tujuan pembentukan peserta didik yang unggul dapat dicapai secara optimal."

Peneliti : Mengapa sumber daya murid yang berkualitas penting?

Informan : "Karena peserta didik merupakan aset utama madrasah. Mereka diharapkan mampu bersaing secara akademik, memiliki akhlak yang baik, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat."

Peneliti : Seperti apakah murid yang berkualitas?

Informan : "Murid yang berkualitas adalah murid yang memiliki prestasi akademik yang baik, disiplin, berakhlakul karimah, memiliki keterampilan, mampu berpikir kritis, serta memiliki kepedulian sosial."

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya murid yang berkualitas?

Informan : "Madrasah melakukan pembinaan keagamaan, bimbingan konseling, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, kerja sama dengan orang tua, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1071/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 — 22 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: JUNITA SARI
Tempat/Tgl. Lahir	: MAKMUR, 09 Juni 2001
NIM	: 19.1900.036
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XIV (Empat Belas)
Alamat	: BENRANGNGE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MA DDI TAQWA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 April 2026 sampai dengan tanggal 10 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare



SRN IP0000374

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 374/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA
M E N G I Z I N K A N

NAMA : **JUNITA SARI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **JL. AMAL BAKTI, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MA DDI TAQWA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MA DDI TAQWA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 April 2026 s.d 10 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **30 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5 Surat Selesai Meneliti

MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN DDI TAQWA LAKESSI
KOTA PAREPARE
ALAMAT . Jl. Lasinrang No. 219 Kota Parepare

SURAT KETERANGAN
Nomor : 78/B/MA/DDI-T/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah DDI Taqwa Parepare menerangkan bahwa:

Nama	**: JUNITA SARI**
Nim	**: 19.1900.036**
Program Studi	**: S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
Perguruan Tinggi	**: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Benar telah melaksankan penelitian di MA DDI TAQWA PAREPARE untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : **Analisis Manajemen penerimaan peserta Didik Baru di MA DDI TAQWA PAREPARE".**

Demikain keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

بالله التوفيق والدعوة والارشاد
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Parepare, 10 Juni 2026
Kepala Madrasah

Hj. [illegible], S.Pd.I
NIP. 19741231200710102[illegible]

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Junita Sari. Lahir di Desa Makmur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Pada tanggal 9 Juni 2001, merupakan anak tunggal dari Bapak Masnali dan Ibu Jenne. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan ditingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 008 Tulin Onsoi Kalimantan Utara, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Tulin Onsoi Kalimantan Utara, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Pinrang. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikn Islam pada Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan, penulis pernah mengikuti PPL di MAN 1 Pinrang dan juga mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tindalun, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Analisis Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di MA DDI Taqwa Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE